BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1Gambaran Objek Penelitian

4.1.1.1 Gambaran Umum Organisasi PASIAD

PASIAD (*Pasifik Ulkeleri Sosyal ve Iktisadi Dayanisma Denergi*) merupakan asosiasi solidaritas sosial dan ekonomi dengan negara-negara pasifik yang didirikan di Istanbul, Turki. Dalam menjalankan aktivitasnya, PASIAD memiliki perwakilan di China, Jepang, Korea Selatan, Australia, Philipina, Indonesia, Malaysia, Thailand, Hongkong, Singapura, Kamboja, Myanmar, Selandia Baru, Papua Nugini dan Laos.

PASIAD merupakan sebuah organisasi non-pemerintah yang begerak dibidang pendidikan, ekonomi, sosial dan budaya yang didirikan di Turki. Untuk menjalankan aktivitas PASIAD di Indonesia di bentuklah PASIAD Indonesia pada tahun 1995. PASIAD Indonesia dapat dikatakan sebagai organisasi internasional yang bekerjasama dengan pemerintahan Indonesia dan beberapa yayasan lokal yang ada di Indonesia dalam hal penyelenggaraan dan pengelolaan satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah (PASIAD, 2014: 5).

Adapun yang menjadi Visi dan Misi dari organisasi PASIAD di Indonesia yaitu :

1. Visi Organisasi

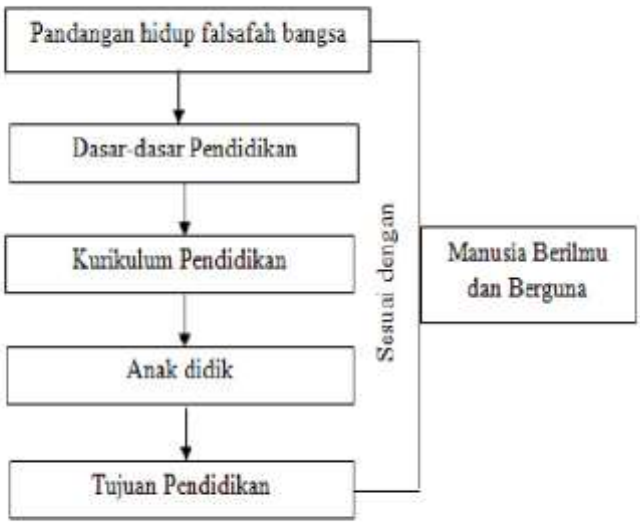
Terwujudnya PASIAD sebagai jembatan emas antara masyrakat Turki dengan masyarakat Asia Pasifik melalui kerja sama dalam bidang pendidikan, teknologi, budaya, ekonomi, dan sosial untuk meningkatkan kualitas diri dan kehidupannya hingga terbentuk suatu jalinan kekeluargaan dan persatuan guna mewujudkan perdamaian dunia.

2. Misi Organisasi PASIAD

1. Meningkatkan hubungan kerjasama pendidikan dengan prinsip nirlaba bersama institusi lokal.
2. Mempromosikan budaya, bahasa dan pariwisata negara-negara Asia Pasifik melalui kerjasama dengan berbagai media.
3. Mendukung peningkatan kerjasama ekonomi melalui pertukaran informasi ekonomi sebagai mediator kerjasama.
4. Meningkatkan sumber daya manusia di kawasan Asia Pasifik melalui kegiatan-kegiatan pelatihan, seminar, dan workshop keahlian.
5. Meningkatkan kegiatan pertukaran informasi dalam bidang teknologi untuk peningkatan keahlian.
6. Melakukan kegiatan sosial dengan membantu sesama tanpa memandang suku, agama, ras, dan golongan.

Secara umum, kurikulum yang diterapkan di sekolah mitra kerja PASIAD mengacu pada kurikulum nasional yang diperkuat dengan kurikulum yang dikembangkan oleh PASIAD Indonesia sendiri yang berorientasi pada kurikulum

internasional. Hubungannya kurikulum dengan tujuan pendidikan sangat erat dan dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:



Sumber :http://fgulen.com

Gambar 4.1
Model Pendidikan PASIAD

4.1.1.1.1Sejarah PASIAD di Indonesia

Keberadaan PASIAD di Indonesia tidak terlepas dari gerakan Gülen yang tiba di Indonesia pada tahun 1993 ketika tiga mahasiswa dari Turki yang datang untuk belajar di negara ini. Ketiga mahasiswa tersebut bernama Hakan Islamoğlu, Kerim Tursun dan Galip Kayar. Mereka datang ke Indonesia untuk mempelajari bahasa serta kebudayaan Indonesia dan juga salahsatu pengajaran yang di dapat dari Gülen untuk menyebarkan pemahaman mengenai *hizmet* di seluruh negeri.

Saat mereka datang ke Indonesia tak satu pun orang yang mereka kenali tak hanya itu mereka pun tidak menguasai bahasa Indonesia sedikit pun, setibanya mereka di Indonesia, pertama kali yang mereka lakukan adalah menghubungi Haji

Alwi yang dahulunya menempuh studi di Turki. Pada awalnya Haji Alwi terkejut melihat kedatangan ketiga mahasiswa Turki ini ke Indonesia namun ia tapi tetap membantu mereka agar dapat kuliah di berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Islamoğlu, salah satu mahasiswa Turki tersebut berhasil lulus tes dan menjadi salah satu mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Indonesia.

Pada tahun 1994, setelah sekitar satu tahun belajar di Universitas Indonesia, Islamoğlu menjelaskan kepada Haji Alwi mengenai gerakan *Fethullah Gülen* dan menyatakan keinginannya untuk memulai sebuah sekolah di Indonesia. Haji Alwi memperkenalkannya kepada Gubernur Bank Indonesia, Burhanuddin Abdullah. Adapun pihak lain yang berperan dalam pembentukan sekolah adalah Dr. Aip Syarifuddin, seorang politisi Indonesia selain itu Dr. Syarifuddin dan Firman Kartiman. Untuk membuat sebuah sekolah di Indonesia dibutuhkan sebuah yayasan resmi. Pada tahun 1995 PASIAD Indonesia dibentuk untuk memfasilitasi dalam administrasi sekolah. Oleh karena itu, PASIAD Indonesia bersama Yayasan Yenbu Indonesia mendirikan SMA (Sekolah Menengah Atas) pertama di Indonesia yang berlandaskan Fethullah Gülen dengan nama Pribadi *High School* di Depok yang beralamat di Jalan Margonda Raya no. 229 Depok. Pada tahun 1996, Islamoğlu memutuskan untuk mentransfer studinya ke Universitas Gadjah Muda di Jogjakarta. Saat menjadi mahasiswa di UGM Islamoğlu dekat dengan Prof. Siti Chamamah Soeratno, Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gajah Mada. Karena kedekatannya ini lalu ia mengundang Prof. Siti Chamamah Soeratno untuk mengunjungi sekolah Pribadi di Depok.

Setelah melihat kualitas pendidikan, Prof. Soeratno terkesan dan terinspirasi untukmemulai sebuah sekolah serupa di Semarang. Hal ini menjali awal berdirinya SMP-SMA Semesta *Boarding School* yang didirikan oleh Yayasan Al-Firdaus yang bekerja sama dengan PASIAD Indonesia. Pada tahun 2002, dibangun Pribadi *Billingual Boarding School* di Bandung. Sekolah lain juga dibangun setelah tsunami 2005 di Aceh, yang diberi nama Fatih *Billingual Boarding School*. Pada tahun 2007 dibangun lagi Kharisma Bangsa *Boarding School* di Pondok Cabe, Tangerang. Sekolah ini dibangun dengan dukungan dari keluarga kaya dan terkemuka Indonesia.

Pada tahap awal, hanya ada lima belas orang siswa yang bersekolah disekolah Pribadi, Depok. Kebanyakan dari mereka berasal dari pedesaan dan miskin (Osman, 2007: 343). Namun saat ini, jumlah siswa telah meningkat menjadi sekitar dua ribu dan berasal dari berbagai latar belakang keluarga. Biaya yang dikenakan oleh sekolah ini dapat dibilang cukup tinggi, namun alasan mengapa biaya sekolah dikenakan cukup tinggi untuk menyediakan beasiswa kepada siswa dari latar belakang miskin untuk belajar di sekolah ini. Dengan latar belakang yang beragam dari siswa memungkinkan interaksi antara siswa. Hal ini memungkinkan siswa kaya untuk memahami lebih baik tantangan yang dihadapi oleh sesama siswa dari latar belakang yang kurang mampu. Pada saat itu, sekitar 10% dari siswa sekolah Pribadi, Depok beragama non-Muslim. PASIAD Indonesia juga tidak membedakan dalam alokasi beasiswa, dan sekitar 20% dari mahasiswa non-muslim menerima beasiswa dari PASIAD Indonesia. Kehadiran

siswa non-muslim memungkinkan untuk interaksi dan membangun kepercayaan dan toleransi antara muslim dan non-muslim (PASIAD Indonesia, 2014: 20).

Nilai-nilai universal diajarkan kepada siswa berarti bahwa mereka cenderung melihat melampaui perpecahan etnis atau agama dalam berurusan dengan orang lain. Dalam kesempatan lain, sekolah-sekolah ini berfungsi sebagai jembatan budaya yang sangat baik antara Turki dan Indonesia. Para siswa dihadapkan dengan aspek-aspek budaya Turki seperti makanan dan bahasa. Olehkarena itu, PASIAD Indonesia menjadi salah satu pelopor dalam mempererat hubungan antara Indonesia dan Turki. Bagi banyak orangtua, daya tarik sekolah-sekolah ini terletak pada standar tinggi pendidikan mereka, yang telah menghasilkan siswa yang telah memenangkan kompetisi internasional fisika dan matematika. Lebih penting lagi, kebanyakan orang tua mempercayakan anak mereka di sekolah ini karena mereka yakin bahwa guru-guru di sekolah ini adalah model yang baik bagi anak-anakmereka.Selain itu, mereka juga percaya bahwa sekolah ini memberikanpendidikan yang baik, tanpa terjadi ada kecenderungan ideologis bangsa. Selainmemberikan nilai positif kepada orang tua murid, para alumni dari sekolah ini pun menangkap pesan baik dari kedatangan para guru Turki yang datang ke Indonesia untuk mengajar mereka. Menariknya sekitar 70% dari alumni sekolah, termasuk mahasiswa non-muslim secara sukarela mengajar di sekolah-sekolah meskipun latar belakang pendidikan mereka cukup bergengsi, yang dapat memungkinkan mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih menguntungkan (Osman, 2007: 344).

Selain para orang tua murid dan para siswa yang memberikan responpositif kepada sekolah-sekolah ini, para pemimpin bangsa Indonesia punmemberikan respon positif atas kehadiran PASIAD Indonesia di Indonesia. PASIAD Indonesia juga membangun tali silaturahmi kepada para petinggi Indonesia dan tokoh masyarakat muslim dengan mengadakan buka puasa bersama, halal bihalal setelah hari raya Idul Fitri. Selain mengadakan hubungan tali silaturahmi dengan tokoh masyarakat Muslim, PASIAD Indonesia juga menjalin silaturahmi dengan tokoh masyarakat non-Muslim. PASIAD Indonesia mengundang para tokoh agama non-muslim untuk makan malam bersama dan mengadakan dialog.

4.1.1.1.2 Fethullah Gülen Pelopor Gerakan Hizmet

Fethullah Gülen merupakan pemikir asal Turki yang mengembangkan konsep pendidikan berbasis pada moral sekaligus merupakan sosok inspirasi dibalik pendirian organisasi PASIAD. Model pendidikan yang digagas oleh Fethullah Gülen mengintegrasikan antara hati dan pikiran yang mewakili martabat manusia sebagaimana tercermin dalam konsep moral, kebajikan, cinta, keadilan, dan kebaikan. Kontribusi Fethullah Gülen tak hanya dalam pemikiran, Gülen juga mengembangkanya dalam bentuk lembaga pendidikan. Hingga kini kira-kira terdapat 500 institusi pendidikan yang menggunakan model pendidikan Fethullah Gülen. Lembaga-lembaga tersebut tersebar di 90 negara, dari benua Eropa, Asia, Afrika, hingga Amerika. Gülen mendukung Islam moderat yang berakar pada kehidupan modern, ajaran-ajaran, serta tulisan-tulisannya telah termotivasi dan

terinspirasi oleh banyak orang di Turki yang telah mendedikasikan waktu dan uang mereka kepada kelompok-kelompok yang aktif dalam hal penerbitan, amal, dan kegiatan pendidikan di seluruh dunia.

Salah satu tujuan utama dari Gülen adalah untuk mencapai nilai-nilai universal dan ia percaya hal ini menjadi penting untuk pengalaman manusia. Fethullah Gülen percaya bahwa pendidikan, cinta, saling menghormati, dan filantropi adalah satu-satunya pendekatan untuk membangun perdamaian dan harmoni di antara umat manusia. Jadi, salah satu faktor penting dalam meminimalkan konflik adalah menghormati umat manusia. Ini hanya dapat dicapai melalui informasi, interaksi, dan saling pengertian. Oleh karena itu, Gülen pertama menyebarkan filsafat pendidikan di Turki dan dia ingin para pendukungnya untuk mengajarkan dan mengaplikasikan ke daerah lain di seluruh dunia. Bagi Gülen, sekolah harus menjadi salah satu tempat untuk mendapatkan cinta, belas kasih, dan pengajaran secara sepenuh hati melalui contoh dengan referensi khusus untuk memberikan nilai-nilai kemanusiaan serta moral yang baik bagi pelajar. Bagi Gülen, solusi untuk memerangi kebodohan adalah melalui pendidikan, sedangkan untuk mengakhiri kemiskinan dan perpecahan adalah melalui dialog, saling pengertian, dan kerjasama (http://fgulen.com/en/gulen-movement/conference-papers/gulen-conference-in-melbourne/26789-the-gulen-movement-past-and-present. Diakses pada 22 Juni 2015).

Gülen percaya bahwa ketidaktahuan adalah musuh publik, dan dalam rangka untuk meminimalkan masalah ini, ia menyarankan orang-orang di sekitarnya untuk membuka sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan yang

didirikan pada ilmu pengetahuan modern yang mengedepankan akhlak dan moralitas. Gülen percaya bahwa sistem pendidikan yang ada di Turki tidak menawarkan pengetahuan dan nilai-nilai untuk pengembangan holistik setiap siswa. Oleh karena itu mimpi Gülen untuk membangun sekolah-sekolah swasta di mana siswa diberi kesempatan untuk membekali diri dengan ilmu pengetahuan modern. Pada saat yang sama mereka juga dididik dengan moral, etika, dan cinta bagi umat manusia.

Hizmet adalah sebuah gerakan masyarakat sipil yang terinspirasi dari keimanan, terbentuk dalam kerangka nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat universal yang terdiri dari para relawan yang bertujuan untuk membentuk budaya hidup bersama, singkatnya gerakan ini adalah pengikut dari pemikiran-pemikiran Fethullah Gülen. Hizmet adalah sebuah komunitas relawan. Salah satu syarat menjadi relawan tersebut adalah memberikan sumbangsih dan berkontributif tanpa mengharapkan imbalan apapun, jika seseorang mengharapkan imbalan materi, politik, atau hal lain dari pekerjaannya maka orang tersebut telah berlawanan dan menyalahi "jiwa dasar" dari Hizmet itu sendiri. Tidak terlibat dalam pemerintah, politik ataupun menjadi agenda dari kepentingan manapun. Demikian pula karena landasannya itu, maka Hizmet juga tidak akan melawan agenda politik atau partai manapun. Karena itu para pakar politik membagi pergerakan masyarakat sipil ke dalam 3 unsur, yaitu: kesukarelaan, Independensi, dan organisasi non pemerintahan (*Non-Government Organization*). Gerakan sosial yang memiliki ketiga ciri tersebut adalah gerakan masyarakat sipil dan berhak dianggap memiliki sebuah karakter sipil. Karena itu, barang siapa yang menyebut

dirinya sebagai bagian dari gerakan Hizmet namun turut menjadi bagian dari agenda resmi ataupun politik tertentu walaupun hanya sebagian kecil sekalipun, maka hal tersebut juga telah bertentangan dengan "jiwa dasar", singkatnya gerakan ini adalah pengikut dari pemikiran-pemikiran Fethullah Gülen.

Salah satu langkah pertama yang diambil oleh Gülen untuk menyebarkan ide-idenya adalah dengan memulai camp musim panas di mana dalam acara tersebut diajarkan tentang agama Islam. Selanjutnya, Gülen memulai dengan mendirikan asrama swasta yang didanai oleh pengusaha-pengusaha lokal, banyak di antaranya yang tinggal di asrama tersebut adalah siswa-siswa serta mahasiswa dari latar belakang keluarga yang berpenghasilan rendah. Pada tahun 1980-an, Gülen mulai bepergian di seluruh daerah Turki untuk berkhotbah kepada pelajar dan mendorong pengusaha-pengusaha untuk memulai dan mendirikan sekolah-sekolah di seluruh Turki.

Gülen berusaha untuk memecahkan masalah-masalah kontemporer dan masalah yang dihadapi umat Islam melalui khotbah tentang agama Islam. Karakter teladan dan pendekatan praktis dalam ajaran Islam telah mengajarkan jutaan pendukungnya selama lima dekade berikutnya. Gerakan Gülen telah menonjol dan beredar luas ke publik di Turki dan luar negeri melalui surat kabar, majalah, sekolah, organisasi bisnis, dan antar yayasan. Meskipun, gerakan Gülen telah berupaya untuk mempromosikan Islam melalui kegiatan agama yang netral. Sebagai salah satu pakar terkemuka di Turki mencatat, bahwa gerakan Gülen adalah contoh menarik dari sebuah gerakan keagamaan yang muncul untuk berkonsentrasi pada kegiatan sekuler sebagai ekspresi dari sikap yang sangat

religius untuk kehidupan yang telah membentuk jaringan yang luas, sekolah modern di banyak negara di seluruh dunia, tetapi sekolah-sekolah menawarkan kurikulum yang sepenuhnya sekuler. Demikian pula, surat kabar Zaman, yang muncul dalam berbagai bahasa, tidak muncul untuk mendukung setiap agenda khusus tentang Islam (meskipun sebagian besar mendukung pemerintah AKP di Turki), dan banyak kontributor mereka adalah intelektual sekuler. Salah satu aspek yang paling penting dari gerakan ini dalam kegiatan pendidikan yaitu melalui gerakan yang telah memberikan kontribusi signifikan di berbagai negara (Bruneissen: 2010).

4.1.1.1.3 Gerakan Sosial Pendidikan

Alasan mengapa Fethullah Gülen menitikberatkan pada pendidikan karena sejatinya pendidikan adalah jawaban untuk menjadikan seorang individu yang produktif dan berkontribusi untuk setiap masyarakat. Ia menegaskan bahwa tidak ada individu atau masyarakat yang dapat mencapai potensi yang dimiliki secara maksimal tanpa pendidikan. Pendidikan adalah cahaya untuk penerangan bagi manusia. Melalui pendidikan, cahaya tersebut dapat menerangi bagi dirinya sendiri dan bagi orang lain yang ada disekitarnya.

Menurut Fethullah Gülen, tugas utama dan tujuan hidup manusia adalah untuk mencari pemahaman. Upaya untuk melakukannya dikenal dengan pendidikan, yaitu proses penyempurnaan melalui pengajaran dalam aspek spiritual, intelektual, dan akhlak manusia. Fethullah Gülen juga melihat pendidikan sebagai syarat untuk modernisasi sosial, ekonomi, dan politik

sehingga dapat terbentuklah masyarakat ideal yang menjunjung tinggi nilai disiplin, kerja keras, dan toleransi.

Gülen melihat masyarakat Islam menjadi masyarakat tertinggal di dunia di tengah kemajuan Barat yang begitu pesat. Kunci permasalahan dari semua itu terletak pada pendidikan umat muslim. Untuk itu, dengan bermodal pelayanan pada masyarakat gerakan Fethullah Gülen ingin melakukan sebuah pembaharuan pada dunia Islam agar kembali pada masa kejayaan melalui pendidikan.Untuk itu mereka berpencar di berbagai negara dengan membawa pesan moral dan keikhlasan dalam mengabdi. Mereka melakukan *hijrah* ke berbagai negara dengan berbekal nilai *hizmet* menjadi seorang guru di sekolah-sekolah yang didirkan oleh gerakan Fethullah Gülen. Mereka menjadi guru dengan harapan dapat menjadiseseorang yang memberikan ilmu kebaikan pada generasi muda yang memilikiintegritas dan memiliki jiwa kompetensi sehingga dapat bersaing dengan duniaBarat (Hakan, 2003: 31).

4.1.1.2 Tinjauan Umum Indonesia

Republik Indonesia disingkat RI atau Indonesia adalah negara di Asia Tenggara terletak digaris khatulistiwa dan berada di antara benua Asia dan Australia serta antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Letaknya yang berada di antara dua benua dan samudra membuat Indonesia berada dalam posisi sangat strategis, Indonesia berbatasan langsung dengan Benua Asia disebelah utara, Benua Australia disebelah selatan, Samudera Hindia disebelah barat, dan Samudera Pasifik disebelah timur. Jumlah pulau di Indonesia tercatat lebih dari

17.000 pulau yang terbentang dari Sabang sampai Merauke, dari Miangas sampai pulau Rote (http://www.invonesia.com/letak-geografis-indonesia.html, Diakses pada 25 September 2015).

Sejarah Indonesia banyak dipengaruhi oleh bangsa lainnya. Kepulauan Indonesia menjadi wilayah perdagangan penting setidaknya sejak sejak abad ke-7, yaitu ketika Kerajaan Sriwijaya menjalin hubungan agama dan perdagangan dengan Tiongkok dan India. Kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha telah tumbuh pada awal abad Masehi, diikuti para pedagang yang membawa agama Islam, serta berbagai kekuatan Eropa yang saling bertempur untuk memonopoli perdagangan rempah-rempah Maluku semasa era penjelajahan samudra. Setelah sekitar 350 tahun penjajahan Belanda, Indonesia menyatakan kemerdekaannya di akhir Perang Dunia II. Selanjutnya Indonesia mendapat tantangan dari bencana alam, korupsi, separatisme, proses demokratisasi dan periode perubahan ekonomi yang pesat (Suryadinata, Arifin, Ananta ,2003: 4)

Dari Sabang sampai Merauke, Indonesia terdiri dari berbagai suku, bahasa dan agama yang berbeda. Suku Jawa adalah grup etnis terbesar dan secara politis paling dominan. Semboyan nasional Indonesia, "Bhinneka tunggal ika" (Berbeda-beda tetapi tetap satu), berarti keberagaman yang membentuk negara. Indonesia memiliki populasi sekitar 250 juta penduduk pada tahun 2015, dan merupakan negara berpenduduk terbanyak di Asia Tenggara sekaligus terpadat nomor empat di dunia dan wilayah yang padat, Indonesia memiliki wilayah alam yang mendukung tingkat keanekaragaman hayati terbesar kedua di dunia. Ibu kota negara Indonesia adalah Jakarta. Indonesia berbatasan darat

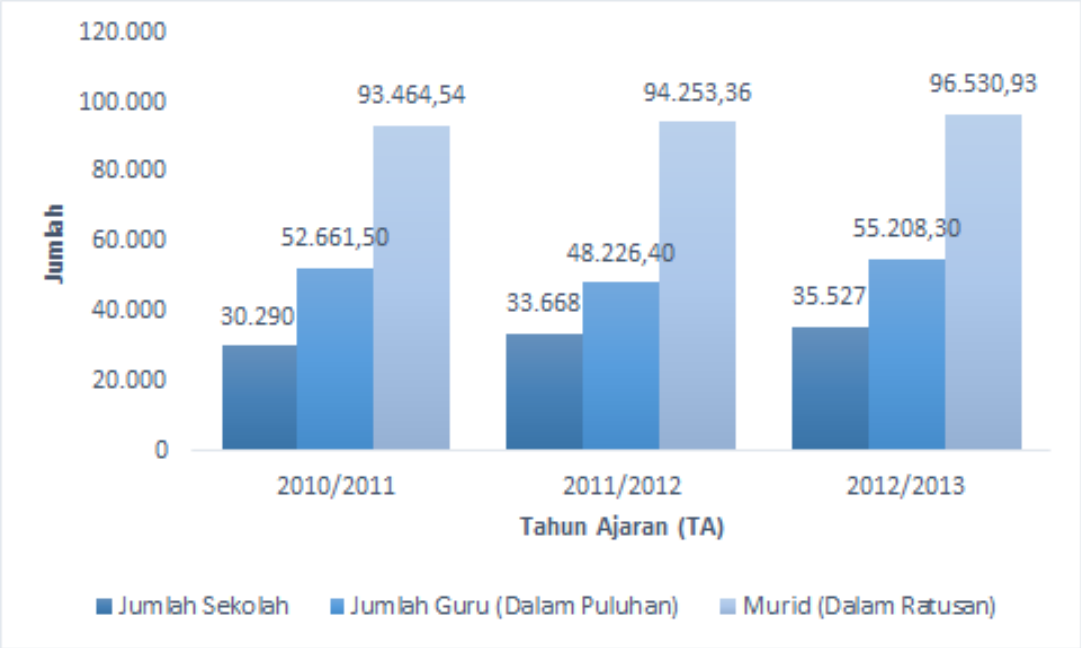
dengan Malaysia di pulau Kalimantan, dengan Papua Nugini di pulau Papua dan dengan Timor Leste di pulau Timor (mantan bagian provinsi dari Indonesia). Negara tetangga lainnya adalah Singapura, Filipina, Australia, dan wilayah persatuan Kepulauan Andaman dan Nikobar di India (http://www.indonesia.go.id/ , diakses pada 2 September 2015).

4.1.1.2.1 Masalah Pendidikan di Indonesia

Seluruh pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia, baik itu secara terstruktur maupun tidak terstruktur menjadi tanggung jawab Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud) dahulu bernama Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Depdiknas). Di Indonesia, semua penduduk wajib mengikuti program wajib belajar pendidikan dasar selama sembilan tahun, enam tahun di Sekolah Dasar(SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan tiga tahun di Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah(Mts). Saat ini, pendidikan di Indonesia diatur melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan di Indonesia terbagi ke dalam tiga jalur utama, yaitu formal, nonformal, dan informal. Pendidikan juga dibagi ke dalam empat jenjang, yaitu anak usia dini, dasar, menengah, dan tinggi (Ali, 2009: 130).

Pendidikan, sebagai upaya pemerintah dalam meningkatkan taraf kehidupan bangsa serta merealisasikan komitmen untuk mencerdaskan bangsa, masih belum tertopang dengan pondasi-pondasi yang kokoh. Pondasi pendidikan tersebut beberapa diantaranya adalah ketahanan infrastruktur pendidikan, ketersediaan dan kualitas pendidik atau guru, serta daya serap yang terpotret

dari jumlah siswa didik atau murid yang mengenyam pendidikan. Dalam hal ketahanan infrastruktur pendidikan, ketersediaan dan kualitas pendidik atau guru, serta jumlah murid di Indonesia, beberapa tahun terakhir masih saja mengandung masalah untuk diselesaikan seperti yang dapat dilihat dari gambar 4.2.



Sumber : BPS, Statistik Indonesia 2014

Gambar 4.2
Grafik Jumlah Gedung Sekolah, Tenaga Pendidik (Guru), dan Jumlah Murid di Indonesia

Kritik mengenai kualitas pendidikan di Indonesia sangat banyak dikemukakan oleh para pakar pendidikan, para peneliti bidang pendidikan, dan para pemerhati pendidikan menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia sedang mengalami masalah besar, masalah yang dihadapi meliputi :

1. Mutu pendidikan yang masih rendah

   Secara umum dapat dipahami bahwa rendahnya mutu SDM bangsa Indonesia saat ini adalah akibat rendahnya mutu pendidikan. Hal ini juga

dapat dilihat dari berbagai indikator mikro. Dalam hal literasi Matematika dan Sains, hasil studi *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) tahun 2007, hasilnya memperlihatkan bahwa peserta didik Indonesia belum menunjukkan prestasi memuaskan. Literasi matematika peserta didik Indonesia, hanya mampu menempati peringkat 36 dari 49 negara, dengan pencapaian skor 405 dan masih di bawah skor rata-rata internasional yaitu 500. Sedangkan untuk literasi Sains berada di urutan ke 35 dari 49 negara dengan pencapaian skor 433, dan masih di bawah skor rata-rata internasional yaitu 500, hasil yang diperoleh ini lebih buruk dibandingkan dengan pelajar Mesir yang berada pada urutan ke 35 (Martin, dkk., 2008).

Rendahnya mutu pendidikan dapat pula dilihat dalam laporan studi *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2003 untuk literasi Sains dan Matematika, peserta didik usia 15 tahun berada di ranking ke 38 dari 40 negara peserta, bahkan untuk literasi membaca berada di posisi ke 39 (OECD, 2004). Pada tahun 2006 prestasi literasi membaca siswa Indonesia berada pada peringkat ke 48 dari 56 negara, literasi matematika berada pada peringkat ke 50 dari 57 negara, dan literasi sains berada pada peringkat ke-50 dari 57 negara (OECD, 2007). Selanjutnya hasil studi *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) tahun 2006 dalam bidang membaca pada anak-anak kelas IV sekolah dasar di seluruh dunia di bawah koordinasi *The International Association for the Evaluation of Educational Achievement* (IEA) yang

dikuti 45 negara/negara bagian, baik berasal dari negara maju maupun dari negara berkembang, hasilnya memperlihatkan bahwa peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke 41 (OECD, 2006).

2. Sistem pembelajaran di sekolah-sekolah yang belum memadai

Salah faktor yang mendukung keberhasilan program pendidikan dalam proses pembelajaran yaitu sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolak ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih. Sarana prasarana adalah salah satu bagian input, sedangkan input merupakan salah satu subsistem. Sarana prasarana sangat perlu dilaksanakan untuk menunjang keterampilan siswa agar siap bersaing terhadap pesatnya teknologi. Sarana prasarana merupakan bagian penting yang perlu disiapkan secara cermat dan berkesinambungan, sehingga dapat dijamin selalu terjadi KBM yang lancar daalam penyelengaraan pendidikan, sarana prasaran sangat di butuhkan untuk menghasilkan KBM yang efektif dan efisien.

Salah satu penyebab terjadinya permasalahan sarana dan prasarana di Indonesia yaitu pemerataan pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata pemerataan berasal dari kata dasar rata, yang berarti: 1) meliputi seluruh bagian, 2) tersebar kesegala penjuru, dan 3) sama-sama memperoleh jumlah yang sama. Sedangkan kata pemerataan berarti proses, cara, dan perbuatan melakukan pemerataan, jadi dapat disimpulkan bahwa pemerataan pendidikan adalah suatu proses, cara dan

perbuatan melakukan pemerataan terhadap pelaksanaan pendidikan, sehingga seluruh lapisan masyarakat dapat merasakan pelaksanaan pendidikan. Pelaksanaan pendidikan yang merata adalah pelaksanaan program pendidikan yang dapat menyediakan kesempatan yang seluas-luasnya bagi seluruh warga negara Indonesia untuk dapat memperoleh pendidikan, pemerataan dan perluasan pendidikan atau biasa disebut perluasan keempatan belajar merupakan salah satu sasaran dalam pelaksanaan pembangunan nasional. Hal ini dimaksudkan agar setiap orang mempunyai kesempatan yang sama unutk memperoleh pendidikan. Kesempatan memperoleh pendidikan tersebut tidak dapat dibedakan menurut jenis kelamin, status sosial, agama, maupun letak lokasi geografis.

3. Krisis moral yang melanda masyarakat kita

Berbagai persoalan dan kerusakan yang ada saat ini sesungguhnya disebabkan oleh kondisi moral dan etika masyarakat yang sudah mengalami kemerosotan, kerapuhan moral dan etika bangsa ini makin terlihat jelas tatkala persoalan demi persoalan bangsa semakin hari bukan semakin hilang, tapi justru semakin meningkat tajam mulai dari kasus kekerasan antar kelompok, ketidakadilan sosial dan hukum, hingga budaya korup penguasa yang makin menggurita.

Kerapuhan ini telah menjalar kesemua lapisan masyarakat, pelajar yang seharusnya dipersiapkan guna menjadi insan dan calon pemimpin masa depan ternyata lebih suka tawuran daripada belajar di bangku

sekolah. Mahasiswa yang semestinya bertindak sebagai penjaga nilai-nilai moral dan etika bangsa, ternyata terjebak dalam budaya hedonis dan *westernism* yang tak jarang terjerumus dalam pergaulan bebas guru-guru dan pengajar yang seharusnya menjadi suri tauladan bagi anak didiknya, ternyata sibuk mengejar sertifikasi yang akhirnya berujung pada gaya hidup yang materialistis.

Ada dua faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan, khususnya di Indonesia, yaitu :

1. Faktor internal, meliputi jajaran dunia pendidikan baik itu Departemen Pendidikan Nasional, Dinas Pendidikan daerah, dan juga sekolah yang berada di garis depan dalam hal ini, intervensi dari pihak-pihak yang terkait sangatlah dibutuhkan agar pendidikan senantiasa selalu terjaga dengan baik.
2. Faktor eksternal, adalah masyarakat pada umumnya dimana,masyarakat merupakan ikon pendidikan dan merupakan tujuan dari adanya pendidikan yaitu sebagai objek dari pendidikan (Suparno dkk. 2002: 9).

Permasalahan yang muncul dalam masyarakat Indonesia saat ini adalah pendidikan belum berhasil membawa perubahan substantif pada bangunan karakter bangsa yang cerdas dan kreatif, apalagi yang unggul. Walaupun pada tataran kuantitatif pelaksanaan wajib belajar sembilan tahun telah banyak diikuti oleh masyarakat, tapi pada kenyataannya masih diperlukan perbaikan untuk mencapai kualitas yang lebih baik sehingga masyarakat Indonesia benar-benar mendapatkan pendidikan yang setara dengan masyarakat di negara

maju, demikian pula dengan pengajar dan pendidik dapat memperoleh kebebasan akademik (http://edukasi.kompas.com/read/2012/05/28/10480954/Kebebasan.Akademik.Kebebasan.yang.Mencekik. Diakses pada 25 Juni 2015). Oleh sebab itu, kehadiran lembaga pendidikan asing diharapkan mampu membawa perubahan bagi wajah pendidikan nasional.

4.1.1.2.2 Pelaksanaan Pendidikan oleh Lembaga Pendidikan Asing di Indonesia

Salah satu kebijakan pemerintah pusat dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia adalah penyelenggaraan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) kebijakan SBI diharapkan dapat menjadi faktor pendorong bagi Pemerintah Pusat dan Daerah (Propinsi dan Kabupaten) guna meningkatkan kualitas sekolah-sekolah di Indonesia. Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) adalah sekolah nasional yang menyiapkan peserta didik berbasis standar nasional pendidikan (SNP) Indonesia, berkualitas internasional dan lulusannya berdaya saing internasional, dimana SBI ini juga merupakan suatu kebijakan pemerintah Indonesia untuk memperbaiki kualitas pendidikan nasional agar memiliki daya saing dengan negara-negara maju lainnya. Kebijakan pemerintah mengenai SBI tersebut tertuang dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 50 ayat 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN 20/2003): " Pemerintah dan atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan bertaraf internasional".

Selain itu SBI atau Sekolah Bertaraf Internasional di mata masyarakat Indonesia tak bisa lepas dari *bilingual* sebagai *medium of instruction*, multi media dalam pembelajaran di kelas, berstandar internasional, ataupun sebagai sekolah prestisius dengan jalinan kerjasama antara Indonesia dengan negara-negara anggota OECD maupun lembaga-lembaga tes/sertifikasi internasional, seperti Cambridge, IB, TOEFL/TOEIC, ISO, Sekolah mitra PASIAD dan lain-lain.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan Nasional mendefinikan SBI sebagai satuan pendidikan yang diselenggarakan dengan menggunakan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan diperkaya dengan standar salah satu Negara anggota OECD dan atau negara maju lainnya (X), yang dirumuskan : SNP + X (OECD) maksudnya adalah SNP singkatan dari Standar Nasional Pendidikan plus X. Sedangkan OECD singkatan dari *Organization for Economic Co-operation and Development* atau sebuah organisasi kerjasama antar negara dalam bidang ekonomi dan pengembangan. Anggota organisasi ini biasanya memiliki keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan yang telah diakui standarnya secara internasional. Yang termasuk anggota OECD ialah: Australia, Austria, Belgium, Canada, Czech Republic, Denmark, Finland, France, Germany, Greece, Hungary, Iceland, Ireland, Italy, Japan, Korea, Luxembourg, Mexico, Netherlands, New Zealand, Norway, Poland, Portugal, Slovak Republic, Spain, Sweden, Switzerland, Turkey, United Kingdom, United States dan Negara maju lainnya seperti Chile, Estonia, Israel, Russia, Slovenia, Singapore, dan Hongkong (Haryana, 2007: 41).

Sebagaimana dalam "Pedoman Penjaminan Mutu Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah tahun 2007", bahwa sekolah/madarasah internasional adalah yang sudah memenuhi seluruh Standar Nasioanl Pendidikan (SNP) dan diperkaya dengan mengacu pada standar pendidikan salah satu Negara anggota *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) dan /atau Negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan, sehingga memiliki daya saing di forum Internasional.

Jadi, SNP+X di atas artinya bahwa dalam penyelenggaraan SBI, sekolah/madrasah harus memenuhi Standar Nasional Pendidikan (Indonesia), berdasarkan PP RI Nomor 19, 2005 dan ditambah dengan indikator X, maksudnya ditambah atau diperkaya/dikembangkan/ diperluas/diperdalam dengan standar anggota OECD di atas atau dengan pusat-pusat pelatihan, industri, lembaga-lembaga tes/sertifikasi internasional, seperti Cambridge, IB, TOEFL/TOEIC, ISO, pusat-pusat studi dan organisasi-organisasi multilateral seperti UNESCO, UNICEF, SEAMEO, dan sebagainya.

Adanya lembaga pendidikan asing berimplikasi munculnya peraturan dan perundang-undangan pendidikan untuk lembaga pendidikan asing di Indonesia. Peraturan dan perundang-undangan tersebut dibuat dalam rangka melindungi bangsa Indonesia dari pengaruh penyebaran informasi dan faham yang dapat mengganggu pemahaman terhadap Ideologi Pancasila, budaya, serta persatuan dan kesatuan bangsa sehingga perlu mengatur arus masuk dan keberadaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan asing di Indonesia berdasarkan Peraturan

Menteri Pendidikan Nasional Nomor 66 Tahun 2009 tentang Pemberian Izin Pendidik dan Tenaga Kependidikan Asing Pada Satuan Pendidikan Formal dan Nonformal di Indonesia.

Keadaan demografi yang heterogen menyebabkan masyarakat Indonesia sangat rawan terhadap pengaruh asing yang mungkin membawa berbagai paham dan informasi yang dapat mengakibatkan disintegrasi bangsa. Tingkat pendidikan yang masih rendah menjadi faktor utama sekaligus lahan subur bagi penyebaran paham dan informasi yang dapat memperlemah persatuan dan kesatuan. Oleh sebab itu, dengan adanya peraturan yang membatasi dan mengatur pelaksanaan pendidikan oleh lembaga pendidikan asing akan memudahkan pemerintah mengawasi pelaksanaan pendidikan oleh lembaga pendidikan tersebut karena pelaksanaan sistem pendidikan nasional dapat tercapai dengan melibatkan keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional berdasarkanUndang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional**.**

Tujuan pemberian izin pelaksanaan pendidikan oleh pendidik dan tenaga kependidikan asing pada satuan pendidikan formal maupun nonformal adalah untuk memenuhi kebutuhan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang belum terpenuhi oleh pendidik dan tenaga kependidikan berkewarganegaan Indonesia, selain untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 66 Tahun 2009 pasal 2. Adanya pendidik dan tenaga pendidikan asing diharapkan dapat membantu mencapai tujuan banga Indonesia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidik dan tenaga pendidik

asing yang menyelenggarakan pendidikan di Indonesia harus memiliki kualifikasi yang telah ditentukan oleh pemerintah Indonesia agar tujuan itu bisa tercapai, kriteria yang harus dipenuhi oleh tenaga kependidikan asing agar dapat memberikan pengajaran di Indonesia, selain memiliki kesehatan fisik dan rohani, harus memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan tempat pengajaran. Misalnya, lulusan S1 untuk pengajar raudatul athfal, TK, pendidikan dasar dan menengah serta satuan pendidikan tinggi berbentuk politeknik dan kademi. Sedangkan berpendidikan sekurang-kurangnya doktor untuk perguruan tinggi berdasarkanPeraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 66 Tahun 2009 pasal 4 ayat 2. Ini menjadi suatu keharusan guna meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia dari sisi pendidikan, maka pemilihan pendidik dan tenaga pendidikan yang tepat sangat diperlukan. Melihat banyaknya alumni pendidikan formal, perguruan tinggi maupun menengah, mengalami kesulitan dalam mengembangkan kreativitas guna bersaing dengan masyarakat dunia. Oleh sebab itu, pemerintah harus memenuhi kewajiban dengan memberikan hak pendidikan bagi setiap warga negara yang secara tegas sudah diatur dalam konstitusi negara. Termasuk di dalamnya kebebasan akademik, melalui perangkat hukum harus didukung oleh negara dilakukan secara demokratis dengan nilai-nilai persamaan, kebebasan, dan keadilan (Uno, 2010: 6).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 66 Tahun 2009 tentang Pemberian Izin Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Asing pada Satuan Pendidikan Formal dan Nonformal di Indonesia menyebutkan beberapa kriteria yang harus dipenuhi oleh pendidik dan tenaga kependidikan asing dalam rangka

melindungi bangsa Indonesia dari penyebaran paham dan informasi yang dapat memecah persatuan bangsa, diantaranya setiap pendidik dan tenaga kependidikan asing harus membuat surat pernyataan tidak akan terlibat dalam kegiatan propaganda keagamaan, intelijen atau *klandesten*, tidak melakukan kegiatan pengumpulan dana di Indonesia, dan kegiatan lain di luar izin yang diberikan oleh pemerintah. Selain itu, setiap lembaga pendidikan asing yang menggelar pendidikan di Indonesia, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Pendidikan oleh Lembaga Pendidikan Asing di Indonesia, harus terakreditasi atau diakui di negaranya sehingga dapat bekerja sama dengan satuan pendidikan di Indonesia yang sudah terakreditasi pula. Bagi perguruan tinggi, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 26 Tahun 2007, kerjasama dengan perguruan tinggi atau lembaga lain di luar negeri dapat dilakukan selama untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi berdasarkan prinsip toleransi, simbiosis mutualisme, dan tidak mengganggu stabilitas nasional dan internasional

Aspek penting yang perlu dilihat selain kriteria umum yang disebutkan diatas adalah keadaan penduduk Indonesia yang heterogen dalam beragama. Artinya, faktor agama juga menjadi salah satu faktor keberhasilan pelaksanaan pendidikan di Indonesia yang mana dalam dasawarsa terakhir ini masyarakat Indonesia mengalami peningkatan religiusitas sehingga pendidikan dapat menjadi kunci keharmonisan dan kerukunan antar umat beragama.

Pemerintah mengatur berbagai hal tersebut sesuai dengan Rencana Induk Pengembangan Satuan Pendidikan berdasarkan pada Peraturan Menteri

Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2009 pasal 3 ayat 2 yang meliputi pendidikan, sistem pendidikan, kurikulum, proses pembelajaran, pendidik, lembaga kependidikan lainnya, sarana dan prasarana, penilaian, akreditas, pengelolaan, hingga pembiayaan. Rencana induk pengembangan satuan pendidikan tersebut diatur sedemikian baik dengan memenuhi standar pengelolaan, sertifikasi internasional, penerapan prinsip kesetaraan gender dan multi-kultural, menjalin hubungan dengan sekolah unggul negara lain dan berorientasi pada prestasi di tingkat internasional. Oleh sebab itu, kurikulum yang dibuat berdasarkan standar isi dan standar kompetensi Indonesia diperkaya dengan standar isi dan standar kompetensi negara asing sehingga kurikulum yang diterapkan disesuaikan dengan kurikulum dalam negeri dan diperkuat oleh kurikulum lembaga pendidikan satuan pendidikan negara asing, baik program, jumlah kredit tiap semester, dan lainnya.

Peraturan berdasarkan pada undang-undang dan peraturan pemerintah tersebut harus diikuti dan dilaksanakan dalam pelaksanaan pendidikan oleh lembaga pendidikan asing di Indonesia. Pemerintah akan melakukan evaluasi terhadap lembaga pendidikan asing tekait dengan pelaksanaan pendidikan. Ini penting untuk dilakukan karena pendidikan harus dilaksanakan secara kontinu dan berkesinambungan, maka faktor yang mendasari kontinuitas dan kesinambungan tersebut harus menjadi perhatian pemerintah diantaranya kebudayaan, kehidupan masyarakat Indonesia, globalisasi, dan perkembangan dunia (Uno, 2010: 34).

4.1.1.3 Hubungan Bilateral Indonesia-Turki

4.1.1.3.1 Awal mula Hubungan Indonesia-Turki

Republik Turki adalah sebuah negara di kawasan Euresia wilayahnya terbentang dari semenanjung Anatolia di Asia Barat Daya dan daerah Balkan di Eropa Tenggara. Turki berbatasan dengan Laut Hitam di sebelah utara, Bulgaria di sebelah barat laut, Yunani dan Laut Aegea di sebelah barat Georgia di timur laut Armenia, Azerbaijan, dan Iran di sebelah timur dan Irak dan Suriah ditenggara dan Laut Mediterania di sebelah selatan. Laut Marmara yang merupakan bagian dari Turki digunakan untuk menandai batas wilayah Eropa dan Asia, sehingga Turki dikenal sebagai negara transkontinental (Sheehan**,** 2004 : 5).

Bangsa Turki mulai bermigrasi ke daerah yang dinamakan Anatolia pada abad ke-11. Proses migrasi ini semakin dipercepat setelah kemenangan Seljuk melawan Kekaisaran Bizantium pada pertempuran Manzikert. Beberapa *Beylik* (Emirat Turki) dan Kesultanan Seljuk Rûm memerintah Anatolia sampai dengan invasi Kekaisaran Mongol. Mulai abad ke-13, *beylik-beylik* Ottoman menyatukan Anatolia dan membentuk kekaisaran yang daerahnya merambah kebanyakan Eropa Tenggara, Asia Barat, dan Afrika Utara. Setelah Kekaisaran Utsmaniyah runtuh setelah kalah pada Perang Dunia I, sebagian wilayahnya diduduki oleh para sekutu yang memenangi PD I. Mustafa Kemal Atatürk kemudian mengorganisasikan gerakan perlawanan melawan Sekutu. Pada tahun 1923, gerakan perlawanan ini berhasil mendirikan Republik Turki modern dengan Atatürk menjabat sebagai presiden pertamanya (Sheehan, 2004 : 53).

Perkembangan Turki pada era modern berubah menjadi sebuah negara yang berbentuk republik konstitusional yang demokratis, dan sekuler, sistem politiknya didirikan pada tahun 1923 dibawah pimpinan Mustafa Kemal Ataturk dari sebelumnya yang berbentuk pemerintahan kerajaan dibawah kekuasaan kesultanan Utsmani. Setelah jatuhnya Khilafah Ottoman, akibat perang dunia I, sejak itu Turki berangsur-angsur bergabung dengan Barat sementara disaat yang sama menjalin hubungan dengan dunia timur.

Turki adalah sebuah republik konstitusional yang demokratis,sekuler, dan bersatu. Turki telah berangsur-angsur bergabung dengan barat sementara di saat yang sama menjalin hubungan dengan dunia timur. Turki merupakan negara besar di kawasan Eurasia. Luas negara mencapai 783,562 km2, dan 1,3% terdiri dari air. Wilayahnya terbentang dari Semenanjung Anatolia di Asia Barat Daya dan daerah Balkan di Eropa Tenggara. Turki berbatasan dengan Laut Hitam di sebelah utara, Bulgaria di sebelah barat laut, Yunani dan Laut Aegea di sebelah barat, Georgia di timur laut, Armenia, Azerbaijan, dan Iran di sebelah timur, danIrak dan Suriah di tenggara, dan Laut Mediterania di sebelah selatan. Laut Marmara yang merupakan bagian dari Turki digunakan untuk menandai batas wilayah Eropa dan Asia, sehingga Turki dikenal sebagai negara transkontinental.

Negara Turki memiliki banyak kesamaan dengan Indonesia. Beberapa kesamaan antara kedua negara tersebut adalah sama-sama merupakan negara yang berpenduduk mayoritas muslim yang berhasil memadukan antara budaya barat dan budaya timur. Turki dan Indonesia juga sama-sama memiliki potensi sumber daya manusia yang tinggi, dimana Indonesia adalah negara dengan penduduk

terbesar di Asia Tenggara, dan Turki dengan 72 juta penduduknya berdasarkan Badan Sensus Nasional Turki tahun 2009 dan merupakan negara dengan penduduk terbesar di Eropsa. Sehingga, keduanya memiliki peran penting di kawasan, kedua negara juga tergabung dalam berbagai wadah organisasi internasional seperti G20, OKI dan juga PBB (http://jakarta.emb.mfa.gov.tr/MFA.aspx. Diakses pada 10 April 2015).

Hubungan Turki-Indonesia sudah berlangsung jauh sebelum Indonesia merdeka, diketahui bahwa Kesultanan Aceh Darusssalam dan Kesultanan Utsmani (atau biasa juga disebut Kekhalifahan Turki Utsmani yang berdiri sejak abad 14 hingga abad 20) memiliki hubungan erat di masa lampau. Hubungan mereka tidak hanya sebatas hubungan persahabatan antar Sultan melalui tukar cenderamata, namun juga sudah pada hubungan ekonomi, pendidikan dan militer. Kesultanan Aceh sendiri termasuk kesultanan yang paling belakangan takluk pada militer pemerintah kolonial Belanda, hal ini tak lepas dari persahabatan militernya dengan kesultanan Utsmani yang merupakan pemimpin dunia Islam di masanya, yang memiliki kekuatan militer yang kuat. Ekspedisi Kesultanan Ustmani ke Aceh dimulai sekitar dasawarsa 1560-an saat Kesultanan Utsmani berusaha untuk mendukung Kesultanan Aceh dalam memerangi Kekaisaran Portugis di Malaka (Ismail, 2007: 7).

4.1.1.3.2 Dinamika Hubungan Indonesia Turki

Hubungan Turki dan Indonesia di era modern telah dimulai pada 29 Desember 1949. Pada saat itu Turki mulai memberikan pengakuan secara *de jure*

atas kemerdekaan Indonesia sebagai bangsa yang berdaulat. Meskipun demikian, karena situasi politik Indonesia yang kurang kondusif saat itu, hubungan diplomatik kedua negara baru muncul pada tahun 1957. Hubungan ini ditandai dengan pembukaan kantor kedutaan Turki pada 10 April di tahun tersebut. Kedutaan tersebut mencakup penanganan urusan administratif antara Turki dan Indonesia di seluruh nusantara.

Namun hubungan diplomasi antara Indonesia dan Turki tidak selamanya berjalan mulus terdapat dinamika dalam hubungan kedua negara, ditandai dengan tidak terdapat kunjungan kenegaraan antara Indonesia dan Turki sejak tahun 1985. Hal ini dikarenakan fokus masing-masing negara yang berbeda saat itu, Indonesia lebih memfokuskan pada hubungan dengan Amerika Serikat dan negara-negara Asia Tenggara. Sedangkan Turki lebih memilih untuk menjalin hubungan dengan Eropa sehubungan dengan keinginannya untuk bergabung dengan Uni Eropa dan menjalin hubungan baik dengan negara-negara di lingkup kawasan regionalnya. Setelah tahun tersebut, kunjungan presiden baru berlanjut pada tahun 1995. Pada tahun tersebut, Presiden Turki, Süleyman Demirel, mengunjungi Indonesia guna menghadiri tahun pertama pembukaan sekolah PASIAD pertama di Indonesia serta memfasilitasi kerjasama ekonomi kedua negara. Kemudian pada tahun 2004, terdapat kunjungan Perdana Menteri Turki, Reccep Tayyip Erdogan ke Indonesia paska terjadinya Tsunami di Aceh, yang kemudian dibalas dengan kunjungan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono ke Istanbul, Turki. Bantuan Turki pada Tsunami Aceh 2004 tersebut, tersalurkan melalui organisasi PASIAD (*Pasifik Ulkeleri Sosyal ve Iktisadi Dayanisma Denergi*) (PASIAD Indonesia, 2014: 5).

Dari statistik perdagangan dalam kurun waktu 2004 sampai 2012 hubungan ekonomi tumbuh antara kedua negara, volume perdagangan bilateral meningkat dengan rata-rata 14,8 persen per tahun , meningkat dari $ 623,000,000 menjadi $ 2,1 miliar berdasarkan data dari *Turkish Institute of Statistics* (TUIK). Bagi Turki, angka ini masih rendah dibandingkan dengan perdagangan dengan kekuatan ekonomi Asia lainnya seperti China, dua poin penting utama hubungan perdangangan kedua negara. Pertama, pertumbuhan perdagangan Turki dengan Indonesia telah melampaui pertumbuhan keseluruhan volume perdagangan luar negeri, yang selama periode 2004-2012 naik sebesar rata-rata 11,7 persen pertahun. Dengan kata lain, Indonesia adalah pasar yang potensial untuk Turki.

Kedua, Turki memiliki defisit perdagangan dengan Indonesia, kesenjangan yang menyempit, dengan ekspor tumbuh lebih cepat dari pada impor. Antara 2004 dan 2012, ekspor Turki ke Indonesia mencatat rata-rata 20,7 persen per tahunan, sementara rasio 14,1 persen untuk impor. Indonesia mungkin belum menjadi pasar terbesar bagi Turki pada saat ini, tapi di perkiraan hubungan kedua kedua negara disektor ekonomi akan terus meningkat mengingat potensi pasar yang besar antara Turki dan Indonesia (www.mei.edu/content/turkey-and-indonesia-historical-roots-contemporary-business-links. Diakses pada 12 Agustus 2015).

Setelah mengalami kondisi surut selama beberapa dekade, hubungan antara Turki dan Indonesia saat ini mengalami proses kebangkitan. Sama-sama memiliki populasi mayoritas penduduk muslim dan peninggalan sejarah yang dapat ditelusuri kembali ke abad 16 membantu untuk membawa kedua negara

bersama-sama meningkatkan potensi kerjasama. Hubungan Indonesia dan Turki semakin intens, baik di bidang sosial, budaya, ekonomi maupun pendidikan.Untuk mengakomodasi hal itulah, Indonesia pada akhirnya membentuk konsulat jenderal di Istanbul, yang merupakan kepanjangan tangan Kedutaan Besar Indonesia di Ankara Turki melalui peraturan presiden yang ditetapkan tahun 2011 (http://nasional.kompas.com/read/2013/04/08/10441982/Hubungan.TurkiIndonesia.Makin.Mesra. Diakses pada 12 Agustus 2015).

4.1.1.3.3 Hubungan di Bidang Pendidikan

Kerjasama hubungan antara Turki dan Indonesia khususnya dalam bidang pendidikan telah dirintis sejak tahun 1973 melalui satu bentuk nota kesepakatan kerjasama yang disebut "*Cultural Agreement between the Government of The Republic of Turkey and the Government of the Republic of Indonesia*". (http://www.pikiranrakyat.com/nasional/2009/01/22/83251/indonesia-turki -pererat-kerja-sama-pendidikan. Diakses pada 25 Juni 2015). Sebagai bentuk realisasi dari kerjasama ini, nota kesepahaman yang kemudian ditandatangani oleh Menteri Pendidikan Nasional Bambang Sudibyo dan Menteri Pendidikan Republik Turki yaitu Husyin Celik mencakup kerjasama pendidikan tinggi, pendidikan dasar dan menengah, pendidikan formal dan informal, serta pengembangan bahasa dan budaya kedua negara selain itu dalam bentuk pertukaran informasi pendidikan, baik terhadap dosen, guru, mahasiswa, pelajar, serta pertukaran tenaga–tenaga ahli (ilmuwan). Di dalam MoU tersebut realisasi kerjasama ini juga mencakup peningkatan mutu pendidikan khususnya untuk perguruan tinggi dan politeknik.

Sekaligus pengakuan gelar atau penyetaraan gelar yang dihasilkan antara universitas di Turki dengan universitas di Indonesia yang akan diatur dalam *joint working group.*

Sementara itu pada tahun 2009 Indonesia dan Turki telah memiliki MoU bidang pendidikan yang mengatur pendirian Sekolah Turki di bawah yayasan pendidikan PASIAD di beberapa kota di Indonesia. Pemerintah Turki juga banyak memberikan beasiswa bagi pelajar Indonesia untuk meneruskan pendidikan di Turki (http://www.kemlu.go.id/Pages/IFPDisplay.aspx?Name=BilateralCooperation&IDP=91&P=Bilateral&l=id. Diakses tanggal 10 April 2015).

Untuk tahun 2015 Pemerintah Turki memberikan beasiswa penuh kepada putra putri indonesia yang ingin melanjutkan pendidikan tinggi di negara Turki, beasiswa meliputi *tuition fee, monthly stipend*, akomodasi, asuransi kesehatan, Tiket Perjalanan PP per tahun per orang. Jumlah beasiswa yang tersedia adalah 37 beasiswa untuk jenjang sarjana and 33 beasiswa untuk jenjang MA dan PhD (total 70 beasiswa) (http://dikti.go.id/blog/2015/03/30/tawaran-beasiswa-dari-pemerintah-turki-turkiye-burslari-scholarships-tahun-2015/. Diakses pada 9 September 2015).

Indonesia dan Republik Turki dari segi demografi kependudukan memiliki satu nilai kesamaan yaitu jumlah penduduk yang didominasi oleh masyarakat muslim. Sebagai negara yang memiliki jumlah pemeluk agama Islam terbesar di dunia maka Kementerian Pendidikan Nasional (Mendiknas) melalui Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan menandatangani naskah kerjasama dengan *Statistical, Economic and Social Research and Training*

Center for Islamic Countries (SESRIC*)*, dan *Istanbul Municipality of Turkey* pada tanggal 5 April 2011 (http://www.kemdiknas.go.id/list_berita/2011/4/6/mou-ind-turki.aspx 1996 - 2010 kemdiknas.go.id. Diakses pada 25 Juni 2015).

Bentuk lain dari kerjasama pendidikan Indonesia–Turki dalam hal ini merupakan kerjasama yang dimaksudkan untuk pengembangan pendidikan di sekolah–sekolah kejuruan, meliputi aktivitas pelatihan instruktur, program *research*, dan program publikasi yang juga dijadikan sebagai salah satu program yang mendukung pendidikan vokasi (pendidikan tinggi yang diarahkan pada keahlian ilmu terapan tertentu). Sehingga kerjasama ini diharapkan dapat mengembangkan kualitas dan akses masyarakat lokal agar mampu bersaing di pasar internasional (http://www.koran-sindo.com/read/1012708/162/penuhi-kebutuhan-industri-lewat-pendidikan-vokasi-1434335561. Diakses pada 25 Juni 2015).

4.1.2 Analisa Hasil Uji Validitas & Realibilitas

Dalam sebuah penelitian, subyek penelitian atau informan sangatlah penting bahkan kunci utama. Sebab, subyek penelitian adalah orang yang benar-benar tahu dan terlibat dalam suatu penelitian, serta mendukung peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang nantinya data tersebut akan diolah, dianalisis, dan disususn secara sistematis oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti memastikan dan memutuskan siapa yang berhak memberikan informasi yang relevan sehingga mampu menjawab pertanyaan peneliti.

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti telah memperoleh data dari berbagai sumber yang dilakukan melalui studi pustaka berupa tulisan atau artikel, penulusan data online berupa data yang berasal dari situs-situs tertentu, metode dokumentasi berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dokumen, dan sebagainya dan wawancara dengan melakukan studi lapangan ke lembaga terkait. Untuk menguji validitas dan realibilitas data yang telah diperoleh peneliti mengakses situs-situs resmi pemerintah dan lembaga-lembaga serta mengkonfirmasi ke lembaga-lembaga terkait yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu PASIAD Indonesia selaku organisasi yang telah banyak bekerjasama dengan pemerintah lokal maupun yayasan lokal dalam mendirikan sekolah.

Dalam menguji Validilitas dan Reabilitas mengenai data-data yang diperoleh oleh peneliti berupa Fethullah Gülen sebagai pelopor gerakan Hizmet, Gerakan Sosial pendidikan yang dilakukan gerakan Hizmet. peneliti melakukan konfirmasi dengan cara mengakses situs resmi Fethullah Gülen. Dalam situs tersebut terdapat semua informasi menyangkut gerakan Hizmet yang dikelola oleh Hizmet dan semua informasi dipublikasikan secara resmi oleh Hizmet melalui situs tersebut yang sudah di uji kebenarannya serta dapat dipertanggung jawabkan maka situs tersebut bisa dijadikan sebagai salah satu cara untuk menguji data yang telah diperoleh.

Data-data berupa profil PASIAD, Visi misi PASIAD, sekolah mitra kerja PASIAD, peneliti dalam melakukan uji validitas dan reabilitas dilakukan dengan cara melakukan konfirmasi melalui wawancara dan studi lapangan kepada

organisasi PASIAD Indonesia sebagai informan utama dan memanfaatkan media internet berupa e-mail untuk menguji data yang diperoleh.

Salah satu data yang diperoleh peneliti yaitu PASIAD sebagai organisasi non-pemerintahan Turki yang mendirikan berbagai sekolah di Indonesia. Untuk menguji validitas dan reabilitas data tersebut peneliti melakukan konfirmasi melalui wawancara menurut Sekertaris PASIAD Indonesia, PASIAD adalah lembaga non-pemerintah dari Turki yang banyak bergerak di berbagai bidang dan sudah beroperasi di banyak negara di dunia, untuk akivitasnya di Indonesia PASIAD banyak bergerak di bidang pendidikan walaupun demikian banyak bidang seperti bidang sosial, budaya dan ekonomi yang tetap dijalankan PASIAD di Indonesia.

Dalam menguji Validilitas dan Reabilitas mengenai data-data yang diperoleh oleh peneliti berupa sekolah mitra kerja PASIAD dan prestasi siswanya dalam berbagai perlombaan baik tingkat nasional maupun Internasional. peneliti melakukan konfirmasi dengan cara mengakses situs resmi PASIAD dan juga melakukan konfirmasi secara langsung dengan salah satu sekolah mitra kerja PASIAD yang ada di Bandung yaitu Pribadi *Bilingual Boarding School*. Diperoleh beberapa informasi terkait hubungan sekolah dengan PASIAD dan juga diperoleh informasi terkait prestasi siswa mitra kerja PASIAD yang beberapa kali memenangkan perlombaan tingkat nasional seperti OSN, ISPO, OSEBI maupun perlombaan tingkat internasional yaitu ISPrO.

Data lain yang diperoleh peneliti, kerjasama pendidikan yang dilakukan antara PASIAD Indonesia dan pemerintah Indonesia yang diwakili oleh

Kementerian Pendidikan Nasional yang ditandatangani pada tahun 2000 dan juga kerjasama pendidikan antara pemerintah Turki dan Pemerintah Indonesia melalui MoU bidang pendidikan pada tahun 2009 yang mengatur pendirian Sekolah Turki di bawah yayasan pendidikan PASIAD di beberapa kota di Indonesia, peneliti melakukan konfirmasi dengan cara mengakses situs resmi Kementerian Luar Negeri RI yang dikelola langsung oleh Kementerian Luar Negeri RI dan semua informasi dipublikasikan secara resmi melalui situs tersebut yang sudah di uji kebenarannya serta dapat dipertanggung jawabkan maka situs tersebut bisa dijadikan sebagai salah satu cara untuk menguji data yang telah diperoleh.

4.1.3 Analisa Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1.3.1 Program Kerja PASIAD di Indonesia

PASIAD adalah sebuah organisasi yang bertujan menjembatani antara masyarakat Turki dengna masyarakat Asia Pasifik melalui kerjasama bidang pendidikan, sosial, budaya dan ekonomi. Para pengusaha dan pihak swasta di Turki tanpa pamrih memberikan dukungan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan PASIAD terutama pada bidang pendidikan dan sosial. Dan pada saat ini, aktivitas pendidikan telah menjangkau hingga ke banyak negara di berbagai belahan dunia dan dengan perantaraan yang dilakukan PASIAD terbangun pula jembatan ekonomi dan budaya antar negara.

4.1.3.1.1 Bidang pendidikan

Pendidikan merupakan bidang utama yang dilakukan PASIAD melalui kerjasama dengan pemerintah lokal maupun yayasan lokal yang ada di Indonesia

dalam mengelola sekolah di tingkat dasar maupun menengah yang sudah tersebar di berbagai kota di Indonesia, adapun program-program lainnya yang dilakukan PASIAD, antara lain :

1. Pertukaran pelajar dan mahasiswa

   Program pertukaran peserta didik di selenggarakan oleh PASIAD berdasarkan ketentuan yang tertuang dalam Memorendum Saling Pengertian (MSP) dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.Setiap tahun PASIAD memfasilitasi pertukaran pelajar dan mahasiswa dari Indonesia ke Turki maupun sebaliknya.

2. Pengembangan kapasitas dan tenaga kependidikan Indonesia, bahan ajar, dan kegiatan belajar mengajar

   Kualitas pembelajaran di sekolah mitra kerja PASIAD selalu di evaluasi dan dimonitor melalui kegiatan zumre. Dalam kegiatan ini para guru dari seluruh sekolah itra kerja PASIAD Indonesia bertemu di satu tempat. Mereka mengevaluasi satu semester kegiatan yang telah dilakukan dan menyusun strategi baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran untuk satu semester yang akan datang. Para guru dari masing-masing mata pelajaran dapat berbagi informasi tentang usaha-usahanya dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya di dalam kelas.Selain itu, didatangkan juga para pembicara dari dalam dan luar negeri untuk mendapatkan informasi yang sedang berkembang dalam dunia pendidikan. Hal itu, tentunya akan lebih memantapkan para guru dalam mengelola pembelajarannya. Zumre menjadi satu kegiatan yang

penting karena melalui kegiatan inilah desain pembelajaran dengan segala kebutuhannya dipersiapkan.

3. Pelatihan Guru

PASIAD Indonesia memberikan sarana pelatihan (training) untuk para gurunya sebelum mereka terjun kedalam proses pembelajaran secara langsung. Pelatihan guru di adakan dibeberapa tempat diluar negeri. Diantaranya di Turki, Filipina, Australia, New Zealand dan Amerika. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan para guru akan lebih siap untuk memberikan materinya kepada para siswa yang mempunyai keragaman budaya (multikultural).

4. Pemberian Beasiswa

PASIAD menyediakan beasiswa sesuai dengan ketentuan yang dimiliki meliputi tempat tinggal, akomodasi selama penerima beasiswa berada di tempat belajar, uang saku selama penerima beasiswa berada di tempat belajar, menyediakan dana pendidikan bagi mahasiswa yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi yang ditentukan oleh PASIAD.

5. KMP (Kompetisi Matematika PASIAD se-Indonesia)

Sejak tahun 2005, setiap tahun PASIAD Indonesia menyelenggarakan Kompetisi Matematika PASIAD (KMP) tingkat nasional yang diikuti sekitar 60.000 siswa/I untuk tingkat SD dan SMP dari seluruh Indonesia, baik negeri maupun swasta. KMP telah mendapatkan respon yang baik dari masyarakat Indonesia. Hal ini

terlihat dari tingginya antusiasme para siswa mengikuti kegiatan tersebut. Dari tahun ke tahun pun jumlah pesertanya terus meningkat. Tingginya minat para siswa terhadap mata pelajaran matematika harus terus dipupuk agar semakin sehat suasana pengembangan kualitas manusia Indonesia.

KMP ini sendiri diadakan dengan tujuan untuk :

1. Meningkatkan kemampuan modal *insane* masyarakat Indonesia dalam menghadapi persaingan global.
2. Menggalang siswa berpotensi dan mendukung pendidikannya
3. Mendorong siswa untuk mencintai pelajaran matematika
4. Memberikan wadah bagi para siswa untuk berlatih bersaing secara sehat dalam bidang matematika.

6. ISPO (*Indonesian Science Project Olympiad*)

Kegiatan ini merupakan langkah awal dalam mendorong para remaja untuk mencintai ilmu pengetahuan, membudayakan berfikir ilmiah, melakukan penelitian, mengembangkannya, dan menghasilkan produk ilmiah. Kegiatan ISPO dilandasi oleh pemikiran bahwa dalam dunia global, persaingan antara negara masih terus berlangsung dalam berbagai dimensi. Faktor utama yang menyebabkan terjadinya persaingan tersebut adalah masalah ilmu pengetahuan dan teknologi.

Indonesian Science Project Olimpiad (ISPO) merupakan olimpiade penelitian sains pada tingkat nasional yang diprakarsai oleh Yayasan *Pasifik Ulkeleri Sosyal ve Iktisadi Dayanisma Denergi*

(PASIAD) dan didukung oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, beserta beberapa perguran tinggi seperti Unversitas Indonesia, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Universitas Sebelas Maret, dan Universitas Syiah Kuala. Olimpiade ini merupakan oli mpiade tahunan yang diadakan oleh PASIAD Indonesia sejak tahun 2008 (www.lipi.go.id/www.cgi?berita&1237253982&&2009&&ina. Diakses pada 29 Juli 2015).

Antusias perserta untuk mengikuti lomba ini dari tahun ketahun semakin meningkat yang menandakan bahwa olimpiade ini telah berhasil merangsang keinginan siswa untuk terus berkreasi melalui penelitian-penelitian yang dilakukannya dengan menggunakan bahan-bahan yang ramah lingkungan. Untuk penyelenggaraan ISPO tahun 2015 memunculkan karya-karya yang inovatif terdapat hampir 700 *project* yang mendaftar ISPO dari seluruh Indonesia diantaranya *project* yang dibuat oleh Putri yang merupakan pelajar kelas 1 SMA Semesta Semarang yang merupakan sekolah mitra PASIAD dengan membuat karya papan tulis magnetik (http://www.kaltimpost.co.id/berita/detail/136083-meneliti-setiap-hari-papan-tulis-magnetik-jadi-objek.html. Diakses pada 29 juli 2015).

Peningkatan jumlah peserta dan proyek penelitian yang terdaftar membuktikan bahwa kegiatan ini telah mendorong keinginan

siswa untuk berpartisipasi dan melakukan penelitian tentang sains yang berguna bagi Indonesia. Siswa-siswi berbakat yang terseleksi di ajang kompetisi ini nantinya akan bertanding dalam kompetisi tingkat nasional sebagai cerminan mutu pendidikan yang ada di Indonesia.

ISPO sebagai salah satu kegiatan yang mendukung kebijakan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Nasional dianggap mampu untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia karena ISPO mampu meningkatkan ketertarikan siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan energi yang dihadapi di seluruh dunia. Selain itu juga mendorong munculnya alternatif sumber energi yang terbarukan, efisiensi energi, manajemen energi dan konsep penggunaan energi yang bersih dan ramah lingkungan.

7. OSEBI (Olimpiade Seni dan Bahasa Indonesia)

Olimpiade seni dan Bahasa Indonesia (OSEBI) adalah salah satu kegiatan PASIAD untuk memberikan wadah bagi berkembangnya apresiasi positif dari para siswa terhadap kesenian dan bahasa Indonesia. Olimpiade Seni dan Bahasa Indonesia (OSEBI) adalah salah satu kegiatan PASIAD untuk memberikan wadah bagi berkembangnya apresiasi positif dari para siswa terhadap kesenian dan Bahasa Indonesia. Dalam kegiatan ini para siswa dipupuk bakat, minat dan cintanya terhadap dunia kesenian dan bahasa Indonesia.

Adapun tujuan lain diadakannya OSEBI adalah:

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia

2. Mengembangkan kegiatan kreatif dan positif
3. Meningkatkan kecintaan para siswa sekolah menengah, terhadap dunia kesenian dan Bahasa Indonesia
4. Memgembangkan kemampuan siswa sekolah menengah dalam mengaplikasikan ilmu-ilmu dalam bidang seni dan bahasa Indonesia.
5. Dalam kegiatan ini penghargaan juga akan diberikan kepada para guru dan tokoh yang berjasa dalam pengembangan bidang kesenian dan bahasa Indonesia sebagai bentuk apresiasi terhadap kontribusinya. Kategori yang dilombakan dalam kegiatan ini diantaranya: menyanyi, menari, baca puisi, menulis puisi, esai, cerpen dan membuat desain batik.

Olimpiade Seni dan Bahasa Indonesia (OSEBI) merupakan suatu kompetisi yang diadakan oleh PASIAD dengan peserta pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. OSEBI mulai di adakan sejak tahun 2012, namun khusus untuk sekolah mitra kerja PASIAD saja. Setahun kemudian, pada tahun 2013 baru dibuka untuk peserta dari seluruh siswa sekolah dasar dan menengah baik negeri maupun swasta dari seluruh Indonesia. Untuk jenjang pendidikan menengah dapat mengikuti katagori lomba penyanyi solo, lomba tari kreasi nusantara, lomba baca puisi dan esai.

Penyelenggaraan OSEBI mendapat dukungan dan rekomendasi dari Kementerian dan Pendidikan Kebudayaan

Republik Indonesia, yang diharapkan kegiatan ini akan menambah kecintaan siswa Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah terhadap seni dan bahasa Indonesia. Terjadi peningkatan jumlah peserta sebesar 100% pada tahun 2014, yakni sebanyak sebanyak 1150 siswa, terdiri dari: menyanyi solo 128, tari kreasi nusantara 34, penampilan puisi 131, menulis esai 261, menulis cerita pendek 113, dan menulis puisi 169. Ini tentu saja membuktikan bahwa ajang untuk penampilan bakat di perlukan di Indonesia, untuk menampung dan mengetahui bakat dan potensi yang dimiliki oleh siswa-siswi dalam bidang seni dan bahasa Indonesia (http://www.pasiadindonesia.org/osebi-2014-menebar-kegembiraan-menganyam persatuan/. Diakses pada 29 Juli 2015).

Melalui kegiatan ini seni dan budaya bahasa Indonesia tetap dilestarikan oleh generasi penerus bangsa dan tidak mudah diakui atau diambil oleh negara lain, dengan pengetahuan yang diberikan sejak dini. Pengetahuan tentang seni budaya dan bahasa Indonesia diperoleh siswa dengan mendengar dan memperhatikan pertunjukan kebudayaan bangsa selama acara berlangsung.

Kegiatan ini tidak hanya memberi wadah pada apresiasi positif kepada para siswa, akan tetapi juga kepada para guru seni dan bahasa Indonesia. Guru seni dan bahasa Indonesia yang berprestasi akan diberikan penghargaan karena telah mengabdikan dirinya dalam peningkatan kualitas kehidupan seni dan pemasyarakatan penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan

benar dalam diri siswa. Bagi guru sendiri, kegiatan ini telah menjadi pemicu dan pemacu dirinya untuk terus dan lebih berprestasi lagi (http://osebi.org/pemberian-penghargaan/. Diakses pada 29 Juli 2015).

8. PASIAD *Education Award*

Sebagai bentuk penghargaan PASIAD terhadap prestasi dalam dunia pendidikan, setiap tahunnya PASIAD Indonesia menyelenggarakan sebuah program yang diberi nama PASIAD *Education Award* (Anugerah Pendidikan PASIAD). Dalam kegiatan tersebut telah diberikan penghargaan bagi para tokoh yang punya jasa dalam bidang pendidikan dalam beberapa kategori yaitu: birokrat/pemerintah, akademisi, tokoh masyarakat, dan praktisi. Selain memberikan penghargaan bagi para tokoh, PASIAD juga mengapresiasi para siswa yang telah berhasil meraih medali dalam ajang olimpiade proyek/penelitian tingkat internasional dan para siswa sekolah dasar dan sekolah menengah pertama yang telah menjadi juara dalam ajang Kompetisi Matematika PASIAD se-Indonesia.

Adapun beberapa penghargaan yang sudah diberikan melalui PASIAD *Education Award*, yaitu :

1. Pemberian penghargaan kepada Anies Baswedan kategori Pendidikan dari Pemerintah Turki pada tahun 2010. Penghargaan ini diberikan kepada pengajar, pelajar maupun

individu yang telah berkontribusi untuk dunia pendidikan. Anies Baswedan menerima penghargaan ini karena telah membuat anak-anak muda terbaik untuk mengajar di daerah terpencil yang jauh dari akses pendidikan melalui program Indonesia Mengajar.

2. Pemberian medali kepada siswi berprestasi Sekolah Mitra Kerja PASIAD pada PASIAD *Education Award* tahun 2010.
3. Pemberian penghargaan untuk Siti Fauzanah pada melalui PASIAD *Education Award* tahun 2010 Penghargaan ini diberikan karena beliau dianggap memiliki sumbangsih bagi pengembangan pendidikan dan kebudayaan di Indonesia.
4. Pemberian penghargaan untuk ibu muslimah Hafsari Hamid pada melalui PASIAD *Education Award* tahun 2011.

9. *Turkce Olimpiyat*

Olimpiade Bahasa Turki (*Turkce Oimpiyat*) di Indonesia merupakan satu bagian kegiatan dan rangkaian kegiatan besar yang dilaksanakan di Turki.Indonesia sendiri melaksanakan seleksi untuk tingkat nasional yang diikuti oleh para siswa dari sekolah mitra kerja PASIAD Indonesia. Juara untuk masing-masing kategori seperti: menyanyi, menari, baca puisi, bahasa, dan keterampilan khusus akan dikirim ke ajang Turkce Olimpiyat tingkat internasional yang diadakan di Turki. Sekitar 120 negara ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Indonesia ikut bersaing dalam ajang *Turkce Oimpiyat* ke-10 yang berlangsung selama dua minggu pada tanggal 30 Mei -14 Juni 2012 di Turki. Acara konser ini merupakan penutupan dari serangkaian lomba-lomba yang diselenggarakan di 41 kota di Turki pada tangal 30 Mei – 14 Juni 2012 ini yang diikuti oleh 1500 pelajar dari 135 negara peserta.

Terpilih sebagai utusan Indonesia, Patton Otlivio Latupereissa dalam *Turkce Oimpiyat* ke ke-10 Patton berhasil menempati juara ketiga dalam kategori Şarkı atau menyanyi dengan membawakan lagu berjudul "*Böyle Bir Kara Sevda (Such a Black Love*)" yang pernah dinyanyikan oleh penyanyi Turki bernama Zeki Muren (http://www.kemlu.go.id/ankara/Pages/Embassies.aspx?IDP=24&l=id. Diakses pada tanggal 12 Agustus 2015).

4.1.3.1.2 Bidang Sosial

Kegiatan PASIAD Indonesia telah berlangsung dan akan terus berlangsung dengan fokus perhatin sosial, seperti pemotonganhewan kurban, bantuan korban bencana alam, bantuan untuk anak yatim piatu, pembagian sembako untuk kaum dhuafa, dan khitanan missal. Sumbangan ini berasal dari para pengusaha Turki untuk masyarakat Indonesia. Bantuan ini disalurkan bekerjasama dengan Kementerian Sosial RI, Dinas Sosial, Panti Asuhan, Majelis Taklim, dan lembaga-lembaga lain baik lembaga pemerintah maupun non-pemerintahan. Tak hanya itu PASIAD kerap memberikan sumbangan material

seperti bantuan pengayaan karpet untuk Masjid Raya Sumbar yang memiliki berat 300 kg untuk setiap gulungannya senilai Rp10 miliar pada tahun 2014 (http://www.harianhaluan.com/index.php/berita/haluan-padang/29547-karpet-turki-senilai-rp10-miliar-tiba-di-padang. Diakses pada 12 Juli 2015).

Program pemotongan hewan kurban berlangsung setiap tahun, bantuan ini didanai oleh masyarakat Turki yang bermukim di Jerman, Amerika, Singapura, Malaysia, Thailand, Kamboja, Australia, Turki, dan berbagai negara lainnya. Penyaluran hewan kurban ini melalui berbagai elemen masyarakat seperti: Kementerian Sosial RI, Yayasan, pondok pesantren, masjid, lembaga pemerintahan, rumah yatim piatu, dan kaum dhuafa yang ada di Indonesia.

Kegiatan ini menjadi agenda rutin PASIAD Indonesia sebagai bentuk solidaritas sosial terhadap sesama manusia. Setiap tahunnya lebih kurang 700-1000 ekor sapi dipotong dan didistribusikan di wilayah seperti di Jakarta, Depok, Bandung, Semarang, Banda Aceh, Sragen yang juga dihadiri oleh pejabat setempat seperti Gubernur, Walikota, Bupati, Camat, Lurah dan ketua RT dan RW setempat. Selain itu pendistribusian daging juga dilakukan di beberapa daerah yang terkena bencana di Indonesia. Kegiatan Sosial lainnya yang dilakukan PASIAD: Khitanan Massal yatim piatu, Santunan anak yatim piatu, Bantuan untuk korban bencana alam.

Selain kegiatan rutin di bidang sosial PASIAD Indonesia juga kerap memberikan bantuan bagi korban bencana alam yang terjadi di Indonesia seperti salah satunya penanganan korban bencana tsunami dan gempa bumi di Nanggroe Aceh Darussalam, PASIAD Indonesia turut aktif memberikan bantuan. Dalam

kegiatannya PASIAD Indonesia menggandeng organisasi lain dari Turki seperti: Kimse Yokmu, Kizil Ay, Deniz Feneri, Walikota Istanbul dan Walikota Konya.

Membuka posko kemanusiaan di Banda Aceh, Ulee Kareung, Meulaboh, Tapak Tuah, dan Lhok Nga, memberikan bantuan berupa sandang, pangan, dan papan, serta menyalurkan bantuan Walikota Istanbul berupa: Pembuatan asrama mahasiswa di Universitas Syiah Kuala dan pembuatan pabrik roti yang mampu memproduksi 10.000 biji per hari, menjadi penerjemah, memberikan bantuan hewan kurban sebanyak 1.400 ekor sapi melalui Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia, memberikan bantuan makanan siap saji untuk 2000 orang/hari, buka puasa bersama di masjid Baiturrahman Banda Aceh sebanyak 2000 orang/hari, bantuan komputer, bantuan obat-obatan, bantuan sarana air bersih, pembangunan rumah, 2000 penerbitan buku tentang Aceh, bantuan daging dari Australia sebanyak 44,9 ton, bantuan finansial untuk korban bencana Tsunami.



Sumber :www.pasiadindonesia.org/bantuan-untuk-korban-bencana-tsunami-aceh/

Gambar 4.3
Pemberian bantuan korban Tsunami Aceh

Selain itu PASIAD indonesia turut serta dalam mendirikan klinik umum, lokakarya untuk rekonstruksi dan rehabilitasi pasca bencana tsunami dan gempa bumi di Nanggroe Aceh Darussalam, bantuan mobil ambulance, dan pengiriman dokter dari orang tua siswa.

Tidak hanya dalam menangani korban bencana Tsunami di Aceh beberapa tempat di Indonesia yang terkena bencana tidak luput dari bantuan PASIAD Indonesia, seperti : Bantuan untuk korban longsor Jember tahun 2006, Bantuan untuk korban gempa Yogyakarta, bantuan untuk korban banjir di Sragen, bantuan untuk korban gempa di Bengkulu, bantuan untuk korban gempa di Padang yang terjadi pada September 2009, serta bantuan untuk korban tragedi Situ Gintung.

4.1.3.1.3 Bidang Kebudayaan

PASIAD aktif dalam mempromosikan budaya kedua negara seperti yang pernah dilakukan di Malang pada tahun 2004 dalam rangka kegiatan pameran internasional yang menampilkan berbagai macam hasil karya budaya masyarakat dunia di Universitas Negeri Malang dan Universitas Brawijaya. Partisipasi dalam memperkenalkan seni dan budaya Turki kepada masyarakat Indonesia juga dilakukan setiap tahun di universitas Indonesia, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Universitas Pertanian Bogor dan di beberapa tempat lainnya. Selain itu, sejak tahun 2007 setiap tahunnya PASIAD memperkenalkan produk budaya dan kesenian masyarakat Indonesia di Turki dengan membuka stand khusus Indonesia di ajang Olimpiade Bahasa dan Budaya di Istanbul yang di ikuti oleh lebih dari 120 negara.

Selain itu juga PASIAD Indonesia menggagas penyelenggaran IFLC di Indonesia bekerjasama dengan Universitas Paramadina dan Yayasan Yenbu Indonesia, dengan dukungan dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI serta Dinas Pariwisata (http://kabar24.bisnis.com/read/20150409/15/421039/ri-tuan-rumah-festival-bahasa-budaya-internasional-. Diakses pada 12 Juli 2015).

International Festival of Language and Culture (IFLC) merupakan salah satu rangkaian festival bahasa dan budaya yang telah diselenggarakan selama 12 tahun di Turki dan diikuti oleh 145 negara dengan lebih dari 2000 pelajar sebagai peserta. Pada tahun ini, Indonesia menjadi negara tuan rumah penyelenggara IFLC ke 13 yang diikuti oleh lebih dari 100 pelajar dari berbagai negara.



Sumber :http://foto.metrotvnews.com

Gambar 4.4
Penyelenggaraan IFLC di Indonesia

Tujuan utama kegiatan ini untuk memotivasi dan mengeksplorasi nilai – nilai universal dilanjutkan dengan pertukaran ide antargenerasi muda antarbangsa yang dirangkai dalam bentuk seni budaya guna mengembangkan sikap toleransi,

menjunjung tinggi perdamaian dunia, mengokohkan persahabatan serta sikap saling memahami dalam keragaman.

Sekitar 100 pelajar dari 19 negara, yakni Jerman, Albania, Australia, Filipina, Kamboja, Kazakstan, Malaysia, Tunisia, Ukraina, Georgia, Maladewa, Maroko, Nepal, Mongolia, Georgia, Ethiopia, Yordania, Kamboja dan Indonesia akan mempromosikan budaya negara masing-masing dalam IFLC. Koordinator Bidang Pendidikan *Pasifik Ulkeleri Sosyal ve Iktisadi Dayanisma Denergi* (PASIAD) Huseyin Kan menuturkan "IFLC adalah acara tahunan yang telah digelar sejak 12 tahun lalu di Turki dan berhasil menyatukan ribuan anak di dunia ini tahun pertama IFLC digelar di luar negeri, dan Indonesia sebagai perwakilan di Asia karena kedekatan hubungan Indonesia dan Turki" (http://www.antaranews.com/berita/489956/iflc-2015- promosikan-perdamaian-melaluibudaya?utm_source=fly&utm_medium= related&utm_campaign=news. Diakses tanggal 12 Juli 2015).

Dengan adanya penyelenggaraan IFLC di Indonesia di harapkan dapat menjembatani hubungan antar negara dan mempererat hubungan yang sudah terjalin antara Indonesia dengan Turki maupun dengan dengan negara peserta yang lainnya melalui pertunjukan tarian dan nyanyi dari berbagai belahan dunia.

4.1.3.1.3 Bidang Ekonomi

Selain aktif dibidang pendidikan, sosial, dan budaya, PASIAD Indonesia juga secara intens aktif dalam kegiatan di bidang ekonomi. Aktivitas PASIAD Indonesia dalam bidang ekonomi adalah sebagai jembatan yang menghubungkan

para pelaku bisnis (pengusaha) di satu kawasan dengan kawasan lainnya. Dalam hal ini menjembatani hubungan antara para pengusaha Turki dengan Indonesia, juga diantara mereka dengan para pengusaha dari negara lainnya, khususnya di kawasan Asia Pasifik. Satu kegiatan dalam bidang ekonomi yang secara rutin PASIAD Indonesia turut berpartisipasi sebagai kordinator adalah TUSKON. Kegiatan TUSKON ini bertujuan untuk meningkatkan hubungan kerjasama di kawasan Asia Pasifik dengan Turki dalam bidang pendidikan, sosial, kebudayaan, dan Ekonomi. Kegiatan ini dilaksanakan atas pertimbangan bahwa pada era global ini, dunia berkembang begitu pesat baik di bidang teknologi maupun perkembangan ekonomi, di mana negara yang tidak siap dengan perkembangan tersebut akan menjadi negara tertinggal baik bidang perekonomian maupun pendidikan sebagai pendukung sumber daya manusia yang mumpuni. Untuk itu salah satu alternatif untuk mengantisipasi yaitu dengan adanya hubungan persahabatan antarnegara, saling mengenal, bertukar kebudayaan, memberikan informasi baik tentang pendidikan, kebudayaan maupun perekonomian. Selain itu TUSKON juga menjadi tempat untuk berbagi pengalaman secara internasional bagi para pengusaha Indonesia dengan para pengusaha kawasan Asia Pasifik dan Turki.



Sumber :www.kemendag.go.id

Gambar 4.5

pertemuan Delegasi Perdagangan dan Investasi Indonesia saha diselenggarakan oleh PASIAD dan TUSKON

Sejauh ir

Indonesia dalar elah dilaksanakan beberapa kali sejak diadakan untuk pertama kalinya di Istanbul, Turki pada tanggal 4-12 April 2007. Selain diadakan di Turki, kegiatan TUSKON juga diadakan di Indonesia pada tahun 2010 dan tahun 2011. Pada penyelenggaraan TUSKON tahun 2011 di Jakarta, Indonesia dihadiri langsung oleh presiden kedua negara Indonesia dan Turki, yaitu Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono dan Dr. Abdullah Gul (PASIAD Indonesia, 2014: 111).

4.1.3.2 Kendala yang diPhadapi PASIAD dalam Menjalankan Programnya

Pada organisasi laba, pemilik jelas memperoleh untung dari hasil usaha organisasinya. Dalam hal donatur, organisasi nirlaba membutuhkannya sebagai sumber pendanaan. Berbeda dengan organisasi laba yang telah memiliki sumber pendanaan yang jelas, yakni dari keuntungan usahanya. Dalam hal penyebaran tanggung jawab, pada organisasi laba telah jelas siapa yang menjadi Dewan

Komisaris, yang kemudian memilih seorang Direktur Pelaksana. Sedangkan pada organisasi nirlaba, hal ini tidak mudah dilakukan, anggota Dewan Komisaris bukanlah ’pemilik’ organisasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretaris PASIAD Indonesia Bapak Ari Rosandi pada Juli 2015 hal tersebut yang menjadi kendala yang dihadapi oleh PASIAD Indonesia dalam melakukan aktivitas kegiatan-kegiatan yang dijalankannya yang bergantung kepada dana yang diberikan oleh pihak-pihak donatur yang memberikan sumber pemasukan kepada organisasi ini secara sukarela tanpa berharap imbalan apapun.

Selain itu dalam menjalankan programnya di Indonesia khususnya dibidang pendidikan karna bidang ini yang merupakan aktivitas yang paling dominan yang dilakukan PASIAD diantara bidang lainnya dengan melakukan pengelolaan sekolah tingkat dasar dan menengah bersama beberapa yayasan lokal maupun pemerintah daerah, terdapat beberapa kendala yang sekaligus menjadi tantangan bagi PASIAD untuk mengatasinya, diantaranya :

1. Lingkungan sosial yang kini telah banyak berubah, terutama di kota-kota

   besar. Sebagian besar penduduk tidak lagi tinggal dalam suasana masyarakat yang homogen, kebiasaan lama bertempat tinggal dengan keluarga besar atau marga telah lama bergeser kearah masyarakat yang heterogen, majemuk, dan plural. Hal ini berimbas pada pola perilaku masyarakat yang berbeda karena berada dalam pengaruh nilai-nilai yang berbeda pula. Oleh karena itu, sebagian besar masyarakat yang terdidik dengan baik menganggap bahwa lingkungan sosial

seperti itu sudah tidak lagi kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan intelektual dan perkembangan anak.

2. Kebanyakan dari siswa yang sekolah pada *Boarding School* adalah kemauan dari orang tua siswa bukan dari siswa itu sendiri. Akibatnya, dibutuhkan waktu yang lama untuk siswamenyesuaikan diri dan masuk kedalam konsep pendidikan *boarding* yang integratif. Hal ini disebabkan karena citra sekolah berasrama yang menakutkan, kaku, membosankan. Oleh sebab itu perlu di-*design* sekolah berasrama yang menarik nyaman dan menyenangkan.
3. Keadaan ekonomi masyarakat yang semakin membaik, mendorong pemenuhan kebutuhan di atas kebutuhan dasar seperti kesehatan dan pendidikan. Bagi kalangan menengah-atas yang baru muncul akibat tingkat pendidikan mereka yang cukup tinggi sehingga mendapatkan posisi-posisi yang baik dalam lapangan pekerjaan berimplikasi pada tingginya penghasilan mereka. Hal ini mendorong niat dan tekad untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anak melebihi pendidikan yang telah diterima oleh orang tuanya.
4. Cara pandang religiusitas masyarakat telah, sedang, dan akan terus berubah. Kecenderungan terbaru masyarakat perkotaan sedang bergerak ke arah yang semakin religius. Indikatornya adalah semakin diminati dan semaraknya kajian dan berbagai kegiatan keagamaan. Modernitas membawa implikasi negatif dengan adanya ketidak seimbangan antara kebutuhan ruhani dan jasmani. Untuk itu

masyarakat tidak ingin hal yang sama akan menimpa anak-anak mereka. Intinya, ada keinginan untuk melahirkan generasi yang lebih agamis atau memiliki nilai-nilai hidup yang baik mendorong orang tua mencarikan sistem pendidikan alternatif.

4.1.3.3 Upaya yang dilakukan PASIAD dalam Menghadapi Kendala

Dalam hal pendanaan PASIAD di Indonesia mendapatkan dana sukarelawan dari berbagai donatur yang berasal dari Turki maupun yang tersebar dari berbagai negara dan kebanyakan dari mereka merupakan warga negara Turki maupun keturunan Turki yang berlatar belakang profesi yang berbeda dari mulai pengusaha, pedagang, petani, guru dan lain sebagainya, dana yang tersalurkan dari para donatur di pakai oleh PASIAD untuk menjalankan kegiatannya yang mencakup pendidikan melalui penyediaan fasilitas sekolah bagi sekolah mitra kerja PASIAD selain itu dana tersebut dipakai untuk kegiatan lainnya seperti penyaluran hewan kurban, bantuan korban bencana alam dan juga aktivitas PASIAD lainnya (PASIAD Indonesia, 2014: 10).

Untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam menjalankan program pendidikan yang dilakukan PASIAD, beberapa hal yang diterapkan dalam sistem pendidikan sekolah mitra kerja PASIAD yaitu :

1. Pemanfaatan Teknologi Modern

   Pemanfaatan teknologi modern menjadi sarana pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dengan perkembangan teknologi yang terus berkembang di masyarakat. Setiap kelas di sekolah mitra kerja

PASIAD dilengkapi dengan sarana teknologi modern seperti: LCD, *smart board*, dan komputer serta dilengkapi pula dengan berbagai laboratorium yang berstandar internasional seperti: laboratorium kimia, fisika, biologi, dan komputer. Dengan adanya sarana ini, ditunjang dengan adanya tenaga pendidik yang professional baik dari dalam maupun dari Turki, proses pembelajaran semakin optimal dilaksanakan.

2. Berorientasi Prestasi

   Proses pembelajaran di sekolah mitra kerja PASIAD diorientasikan pada pencapaian prestasi siswa baik prestasi akademis maupun non-akademis. Sejauh ini kondisi tersebut telah dibuktikan dengan berhasilnya para siswa meraih berbagai prestasi di berbagai ajang baik tingkat lokal, nasional maupun internasional. Sekolah mitra kerja PASIAD mendukung sepenuhnya upaya pencapaian prestasi dengan memberikan beasiswa pendidikan bagi mereka yang terpilih dan menyediakan fasilitas pembelajarannya berupa program persiapan olimpiade, baik untuk tataran nasional maupun internasional.

3. Pengajaran Bahasa Inggris secara Intensif (*Intensive English*)

   Untuk mendukung penerapan *system bilingual*, sekolah mitra kerja PASIAD memformat secara khusus untuk tingkat SD, SMP, dan SMA. Dengan hadirnya model pembelajaran interaktif, pelajaran bahasa Inggris di sekolah mitra kerja PASIAD semakin dapat dirasakan manfaatnya oleh para peserta didik.

4. Pembinaan (*Guidance Service-Character Building*)

   Pentingnya keseimbangan dalam diri manusia menjadi perhatian dari sekolah mitra kerja PASIAD untuk tidak hanya memberikan pembinaan yang intensif. Pembinaan menjadi fokus perhatian dari pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah mitra kerja PASIAD, dengan adanya kegiatan pembinaan ini diharapkan, selain cerdas akal, para siswa mempunyai akhlak mulia yang bisa bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, negara dan agama dengan memberikan pencerahan.

5. Belajar Mandiri

   Untuk melengkapi kegiatan belajar di dalam kelas sekaligus melatih tanggung jawab diri para peserta didik terhadap tugasnya sebagai seorang pelajar, sekolah mitra kerja PASIAD mengadakan kegiatan belajar mandiri khusus bagi mereka yang tinggal di asrama. Kegiatan ini diadakan pada pagi hari dan malam hari, dengan bantuan para pembina, para siswa kembali menelaah, memahami dan mempersiapkan materi pelajaran yang telah dan akan diberikan oleh bapak/ibu guru di kelas.

6. Sistem Dwibahasa (*Bilingual System*)

   Sekolah mitra kerja PASIAD menerapkan sistem pengajaran dengan menggunakan dwibahasa, bahasa Indonesia dan Inggris. Hal ini dilakukan agara lulusannya siap menghadapi tantangan di pendidikan yang lebih tinggi dan ketika mereka terjun di masyarakat. Dengan

menguasai bahasa, para peserta didik diharapkan dapat menguasai sarana dalam mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih tinggi (Profil pendidikan PASIAD Indonesia. 2014: 10).

4.1.3.4 Prospek Kerjasama Indonesia-PASIAD melalui Peningkatan Pembangunan Pendidikan di Indonesia

Upaya peningkatan mutu pendidikan menengah di Indonesia dilakukan dengan menyelenggarakan kompetisi-kompetisi ilmiah dalam skala nasional dan internasional. Penyelenggaraan kompetisi sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan yang akan menyaring dan menumbuhkan semangat kompetisi di antara para siswa. Dimana melalui kompetisi ini nantinya akan hadir siswa-siswi unggul yang akan memberikan kontribusi positif terhadap daerahnya masing-masing.

Ajang kompetisi *International Science Project Olympiad* (ISPrO). Ajang kompetisi ini diselenggarakan melalui MoU yang di tanda tangani oleh Direktorat Jendral Pendidikan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan PASIAD Indonesia pada tanggal 15 Februari 2013. Penyelenggaraan ISPrO yang pertama di adakan pada tanggal 19-24 Mei yang di ikuti oleh 22 negara di Jakarta. Dalam acara penyambutan pembukaan ISPrO yang pertama tahun 2013 Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Wamendikbud) bidang Pendidikan, Musliar Kasim menyatakan kegembiaraannya atas terselenggaranya ISPrO pada tahun 2013 sebagai Kompetisi penelitian international pertama di Indonesia dan berharap kegiataan ini akan menjadi

tonggak kebangkitan untuk merangsang bakat-bakat muda untuk berpikir ilmiah, melakukan pengamatan, mengembangkan dan menyelami rasa ingin tahunya , pada penyelenggaraan ISPrO yang pertama tersebut Indonesia berhasil menjadi juara umum dengan perolehan 6 medali emas, dan 4 medali perak (www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/node/1347. Diakses pada 29 Juli 2015).

Pada tahun 2015, negara peserta dalam ajang ISPrO bertambah menjadi 29 negara, penambahan jumlah peserta ini menunjukkan ISPrO menjadi ajang olimpiade internasional yang di perhitungkan dan diminati oleh peserta. Disisi lain penambahan jumlah peserta juga menunjukkan bahwa ISPrO telah berhasil mendorong keinginan pelajar pendidikan menengah untuk melakukan penelitian dan menampilkannya dalam ajang kompetisi (www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/node/4161.Diakses pada 29 Juli 2015).



Sumber :news.okezone.com

Gambar 4.6
Tim delegasi Indonesia pada ISPRO 2015

Pada tahun 2015, Indonesia kembali menjadi juara umum dalam kompetisi itu Indonesia mengumpulkan 4 medali emas, 3 medali perak, dan 2 medali perunggu. Kemudian disusul Bosnia dan Herzegovina dan Tajikistan yang masing-masing memperoleh 1 medali emas, 2 medali perak, dan 1 perunggu Olimpiade itu diikuti pelajar berusia 14 hingga 18 tahun yang berasal dari 29 negara. Terdapat lima kategori yang bisa diikuti oleh peserta ISPRO yakni biologi, fisika, kimia, lingkungan, dan teknologi. Dalam kompetisi ini peserta diminta untuk menjelaskan proyeknya, mempertahankan dan menggunakan ide tersebut dalam teori dan praktik. Jika diperlukan, peserta bisa membawa alat bantu audiovisual. Peserta yang berusia 14-18 tahun ini bisa menyertakan maksimal 10 karya dari satu negara. Dan untuk setiap karya maksimal dikerjakan oleh dua orang dan satu *project supersivor*.Setiap naskah yang dibawa peserta harus mengandung prinsip dan metodologi ilmiah. Beberapa kriteria penilaian oleh juri mencakup pertanyaan tentang penelitian, desain dan metodologi, koleksi data, analisis, dan pemahaman, kreativitas, dan pemaparan (http://www.antaranews.com/berita/495046/indonesia-raih-juara-umum-ispro-2015.Diakses pada 29 juli 2015).

Dengan terselenggaranya olimpiade ini dapat membangun imej pada dunia internasional tentang peneliti-peneliti muda Indonesia dan kreatifitas berfikir siswa-siswi Indonesia yang juga tercatat sebagai agenda internasional di negara mereka (http://siswapsma.org/magz-files/9/ispro-2014.html. Diakses pada 29 Juli 2015). Sehingga Indonesia semakin di kenal dalam dunia Internasional dengan prestasi-prestasi dalam bidang pendidikan yang dimilikinya.

Hadirnya sekolah mitra kerja PASIAD Indonesia yang merupakan hasil dari kerjasama PASIAD Indonesia dengan Indonesia melalui yayasan lokal maupun pemerintah daerah juga meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Sekolah mitra kerja PASIAD Indonesia, setiap tahunnya selalu memperoleh medali dalam kompetisi ilmiah nasional maupun internasional capaian atau perolehan medali pada berbagai olimpiade ilmiah internasional termasuk salah satu indikator dalam peningkatan mutu dan daya saing pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu keberadaan sekolah mitra kerja dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Salah satu ajang kompetisi ilmiah yang menjadi program unggulan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam meningkatkan mutu pendidikan Indonesia adalah Menyelenggarakan olimpiade sains nasional (OSN)(osndikbud.com/osn-membangun-tradisi-keilmuan-sejak-dini/.Diakses pada 29 Juli 2015).

Tujuan penyelenggaraan OSN ini adalah untuk menjaring siswa-siswi unggul di bidang sains, memotivasi siswa agar lebih gemar belajar sains dan memacu peningkatan mutu pendidikan, khususnya sains. Di tengah persaingan global yang membutuhkan banyak *scientis*t muda, OSN adalah ajang untuk membentuk generasi muda yang unggul dibidang IPTEK, ada tiga alasan diadakannya OSN. Pertama adalah perbaikan mutu, terutama pada para lulusan SMA nanti. Kedua untuk meningkatkan kompetisi yang sehat antar siswa, antar sekolah, antar kabupaten, dan antar provinsi. Dan ketiga merupakan ajang seleksi sebelum para siswa mengikuti ajang olimpiade sains ditingkat internasional.

Sekolah menengah mitra kerja PASIAD Indonesia setiap tahunnya selalu mengikuti Olimpiade Sains Nasional (OSN) yang diselenggarakan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Dan setiap tahun pula sekolah menengah mitra kerja PASIAD Indonesia selalu memperoleh medali dalam ajang tersebut. Selama tahun 2010 sampai dengan 2014 sekolah mitra kerja PASIAD hampir setiap tahun memperoleh medali emas, perak dan perunggu. Capaian medali ini menunjukkan bahwa siswa menengah sekolah mitra kerja PASIAD merupakan siswa yang bermutu, medali yang diperoleh oleh siswa mitra kerja secara tidak langsung juga membuktikan bahwa sekolah mitra kerja PASIAD merupakan sekolah yang bermutu.

Tabel 4.1

Perolehan Medali SMA Mitra Kerja PASIAD

Tahun	Medali			Jumlah
	Emas	Perak	Perunggu	
2010	4	9	6	19
2011	2	10	14	26
2012	10	11	13	34
2013	6	15	15	36
2014	9	15	19	43

Sumber : diolah dari berbagai sumber

Dari tabel diatas terlihat bahwa setiap tahun sekolah mitra kerja PASIAD selalu menambah jumlah perolehan medali dari tahun sebelumnya. Perolehan medali dalam ajang OSN oleh sekolah mitra kerja PASIAD dinilai akan

meningkatkan mutu pendidikan dan prestise dinas provinsi di tempat sekolah mitra kerja tersebut berada. Kemudian pencapaian medali juga menunjukkan bahwa sekolah mitra kerja, merupakan sekolah unggulan yang dapat menghasilkan siswa yang bermutu. Setelah melewati seleksi nasional ini, siswa-siswi sekolah mitra kerja PASIAD yang memperoleh medali akan melanjutkan kompetisi pada tingkat internasional.

Tujuan dari keikutsertaan Indonesia dalam olimpiade internasional adalah sebagai alat ukur dan untuk mengukuhkan bahwa perkembangan dan pembangunan dunia pendidikan di Indonesia telah berkembang dengan pesat. Hal ini dibuktikan oleh dominasi pelajar Indonesia pada olimpiade internasional terutama di bidang sains. Keikutsertaan pada ajang olimpiade internasional adalah sebagian dari upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional yang pada gilirannya akan membentuk, membangun dan menciptakan manusia-manusia cerdas dan unggul. Sehingga diharapkan masalah-masalah yang dihadapi bangsa Indonesia akan dapat dipecahkan dengan baik dan bahkan dengan keunggulan dan kecerdasan kita, dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kehidupan masyarakat, berbangsa dan kesejahteraan akan terus meningkat.

Berdasarkan tujuan tersebut untuk melatih para siswa berkompetisi secara sehat, sekolah mitra kerja PASIAD Indonesia memberikan sarana berupa pengiriman duta keberbagai kompetisi internasional. Melalui kegiatan ini, sekolah mitra kerja PASIAD Indonesia turut berpartisipasi aktif memajukan dunia pendidikan Indonesia dan mewadahi potensi siswa dalam bidang akademis-

praktis. Keberhasilan peningkatan mutu pendidikan Indonesia, salah satunya dapat dilihat dari perolehan medali dalam setiap ajang olimpiade internasional.

Dimana perolehan medali baik emas, perak, maupun perunggu menunjukkan bahwa siswa-siswi perserta didik indonesia mampu bersaing pada tingkat global dan merupakan SDM yang unggul. Sekolah mitra kerja PASIAD Indonesia setiap tahunnya selalu mempersembahkan medali dalam ajang kompetisis ilmiah internasional, perolehan ini sangat membantu sebagai tolak ukur peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Tabel 4.2

Perolehan Medali Olimpiade Internasionl SMA Mitra Kerja PASIAD

Tahun	Medali			Jumlah
	Emas	Perak	Perunggu	
2010	7	12	4	23
2011	5	14	13	22
2012	2	10	8	20
2013	5	9	5	19

Sumber : diolah dari mengenal lebih dekat PASIAD Indonesia

Setiap tahun sekolah mitra kerja PASIAD Indonesia selalu mendapatkan medali emas, perak dan perunggu dalam ajang kompetisi sains internasional. Hal ini tentu saja dapat meningkatkan perolehan medali pendidikan Indonesia secara keseluruhan. Oleh karena itu perolehan medali-medali yang di capai oleh sekolah mitra kerja PASIAD dapat membantu peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Hal ini di tunjukkan oleh perolehan medali emas yang telah dicapai sekolah mitra

kerja PASIAD yang tersebar di 7 provinsi Indonesia yang membuktikan bahwa sekolah mitra kerja PASIAD merupakan yang bermutu dengan menghasilkan siswa yang unggul. Perolehan medali sekolah mitra PASIAD juga menunjukkan bahwa sekolah mitra kerja PASIAD telah berhasil meningkatkan budaya kompetisi pada peserta didik di sekolahnya.

Dapat terlihat bahwa dengan keberadaan PASIAD di Indonesia dalam pengadaan pendidikan yang berkualitas melalui standar sekolah yang dijalankan selama ini di Indonesia mempunyai pengaruh besar terhadap peningkatan prestasi siswa Indonesia, ini dapat terbukti melalui ajang kompetisi olimpiade tingkat nasional maupun internasional dimana siswa yang mewakili sekolah mitra PASIAD dapat mendapat medali pada setiap ajang yang dilakukan.

Hal ini diprediksi yang akan membuat kiprah PASIAD di Indonesia akan lebih di kenal di masyarakat luas selain itu akan dapat menambah pendirian sekolah yang akan bermitra dengan PASIAD seperti kerjasama yang akan dilakukan di provinsi Kalimantan timur (http://kaltim.antaranews.com/berita/20285/pendirian-sma-pasiad-di-kaltim-terus-dimatangkan).

Selain kegiatan pendidikan, PASIAD Indonesia juga memainkan peranan penting mempromosikan hubungan budaya antara Turki dan Indonesia. Sejaktahun 2001, telah menerbitkan beberapa buku dengan mitra lokal untukmempromosikan bahasa Turki, salah satunya adalah penerbitan kamus bahasa Indonesia-Turki pada tahun 2006. Pada tahun 2008 PASIAD Indonesia menyelenggarakan sumbangan daging beku dari komunitas Turki di Australia untuk masyarakat Indonesia yang kurang mampu saat perayaan Hari Raya Idul

Adha. Selama krisis tsunami yang melanda provinsi Aceh, PASIAD Indonesia juga memberikan bantuan, yaitu membangun kembali rumah, membantu dalam perawatan kesehatan danmenyediakan makanan bagi para korban (PASIAD Indonesia, 2014: 77). Dalam dunia budaya, PASIAD Indonesia juga terlibat dalam menyelenggarakan sebuah festival film Turki dan terlibat dalam beberapa festival budaya internasional di beberapa universitas di Indonesia, salah satunya mengadakan *"Turkish Day"* di Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

Dalam upaya lain untuk meningkatkan toleransi beragama, PASIAD Indonesia mengadakan perjalanan ke luar negeri termasuk ke Turki. Para pemimpin organisasi muslim yang berbeda diundang untuk melakukan perjalanan ke Turki demi meningkatkan hubungan antara Turki dan Indonesia.B eberapa pemimpin non-muslim juga diundang dalam perjalanan ke Turki. Dalam perjalanan, delegasi dibawa ke berbagai situs sejarah Turki dan mengunjungi berbagai sekolah-sekolah yang berbasiskan gerakan Fethullah Gülenagar mereka mendapatkan informasi langsung tentang gerakan Fethullah Gülen yang berasal dari Turki sebagai inspirasi terbentuknya organisasi PASIAD. Perjalanan tersebut merupakan hal yang penting dalam mempererat hubungan antara para pemimpin masyarakat Indonesia dengan PASIAD Indonesia (PASIAD, 2014 : 93).

Ketua *Pasifik Ulkeleri Sosyal ve Iktisadi Dayanisma Denergi* (PASIAD) Indonesia Ahmet Tahsin Cicek mengatakan, "Indonesia merupakan mitra istimewa bagi Turki. karena itulah pihaknya makin mengintensifkan kerjasama dengan Indonesia, dalam berbagai hal, ekonomi, budaya, dan pendidikan".

Salah satu kegiatan lain yang telah dilakukan PASIAD adalah dengan mengundang tokoh-tokoh Indonesia untuk berceramah kepada masyarakat Turki. Mantan wakil presiden Jusuf Kalla April 2013 diundang untuk berbicara mengenai Perdamaian dan rekonsiliasi di Universitas Fatih di Istanbul dan Universitas Hacettepe di Angkara. Masyarakat Turki ingin menimba pengalaman Jusuf Kalla dalam menciptakan perdamaian di sejumlah daerah konflik seperti Aceh dan Poso Sulawesi Tengah (http://nasional.kompas.com/read/2013/04/08/10441982/Hubungan.Turki-Indonesia.Makin.Mesra. Diakses pada 12 Agustus 2015).

Selama kurun 15 tahun PASIAD Indonesia secara aktif ikut memberikan kontribusinya terhadap pembangunan peradaban bangsa Indonesia melalui kegiatan pendidikan, sosial, dan budaya. Hal ini terjadi karena adanya sambutan yang positif dari masyarakat Indonesia terhadap uluran tangan PASIAD Indonesia. Hadirnya PASIAD Indonesia menjadi satu jembatan komunikasi yang efektif antar dua negara berdaulat, yaitu Indonesia–Turki. Dengan adanya jembatan komunikasi ini diharapkan bias informasi yang mungkin selama ini ada antarkedua negara akan secara efektif pula terkikis habis. Sehingga yang muncul adalah upaya untuk mencari kesamaan-kesamaan sebagai landasan untuk meningkatkan kerja sama dalam membina persaudaraan dan toleransi antarmasyarakat di kedua negara pada khususnya, dan masyarakat dunia pada umumnya (http://www.mpr.go.id/uploads/magazines/no-2th-ixfebruari-2015.pdf. Diakses pada 25 Juli 2015).